

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyajikan gambaran yang lebih jelas, yang dikumpulkan dari sekolah tersebut. Dari tahap ini peneliti memilih data yang relevan dengan penelitian untuk kemudian dirangkum sehingga dapat dijelaskan sehingga dapat dipahami. Peneliti menyajikan data sebagai berikut :

##### **1. Data Sekolah SMK Negeri 12 Kab. Tangerang**

###### **a. Keadaan dan Letak Geografis**

SMK Negeri 12 Kab. Tangerang terletak di Jalan Bojong Kampung Babakan Barat RT.001 RW.001 Kelurahan Babakan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang, Banten. SMK Negeri 12 Kab. Tangerang adalah sekolah kejuruan yang memiliki pendidikan selama 3 tahun, SMK Negeri 2 Kab. Tangerang diresmikan pada tahun 2015 oleh Kepala

Dinas Pendidikan Provinsi Banten dengan nama SMK Negeri 12 Kab. Tangerang.<sup>1</sup>

SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pertama kali didirikan membuka 3 program keahlian yaitu pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Sepeda Motor yang terdiri dari 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa 360 siswa. SMK Negeri 12 Kab. Tangerang terus berkembang dari 9 rombongan belajar pada tahun 2020 dengan jumlah siswa 1.200 siswa.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020, SMK Negeri 12 Kab. Tangerang memiliki peserta didik sebanyak 1.200 orang dan membuka 5 kompetensi keahlian yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.<sup>3</sup>

## **b. Struktur Organisasi**

---

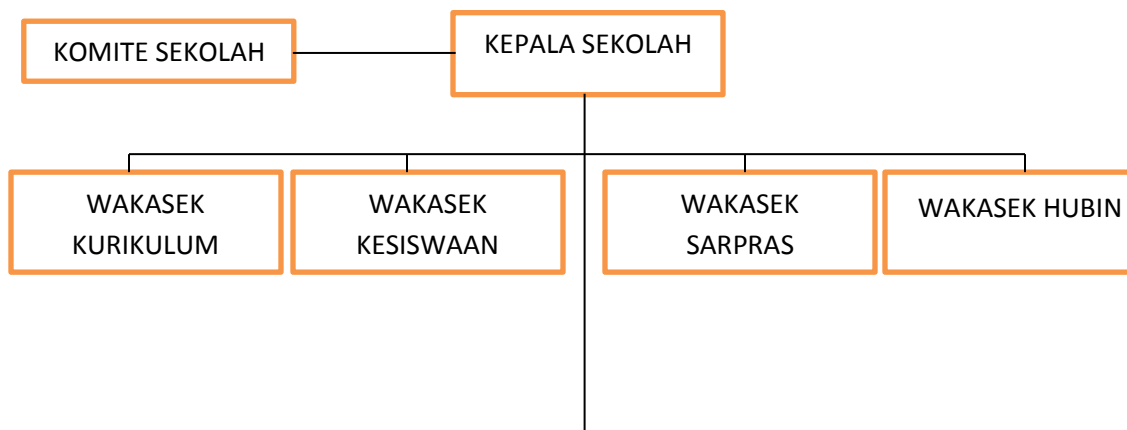
<sup>1</sup> Smkn12kabta.sch.id diakses pada tanggal 22 september 2020 pukul 14.14

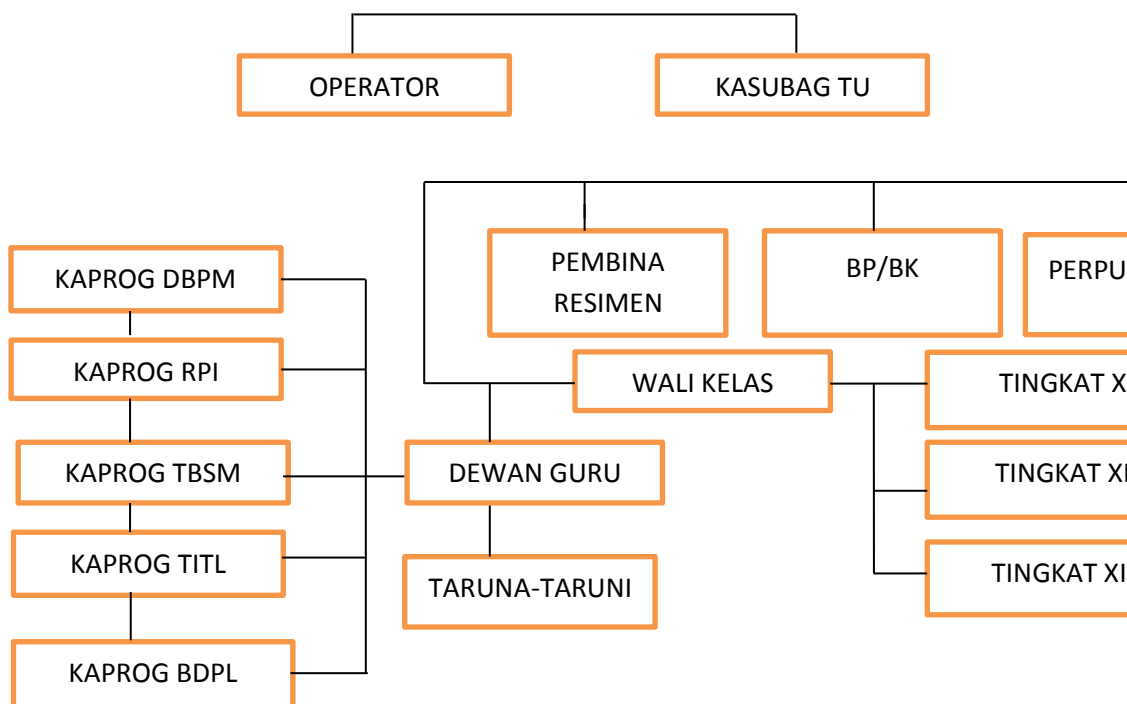
<sup>2</sup> Sumber : Wawancara dengan wakil kurikulum Kepala Sekolah Ibu FIni Soraya,S,Pd.

<sup>3</sup> Sumber : Wawancara dengan wakil kurikulum Kepala Sekolah Ibu FIni Soraya,S,Pd.

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah jalannya sebuah organisasi sehingga program yang terdapat di organisasi dapat terealisasikan dan dapat berkoordinasi dengan baik dan rapih serta organisasi tersebut dapat mencapai tujuan, visi dan misi organisasi yang dicita-citakan. Berikut struktur organisasi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang





*Sumber : Wawancara dengan wakil kurikulum Kepala Sekolah*

### Struktur Organisasi SMK Negeri 12 Kab.

Tangerang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, ketua program, pembina resimen, operator, BP/BK, perpustakaan, taruna-taruni, dan siswa siswi. Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah dibantu 4 wakil kepala sekolah diantaranya 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 wakil kepala sekolah bidang sarpras, dan

1 wakil kepala sekolah bidang hubin. Kepala sekolah dalam mengatur berjalannya kegiatan di kelas ataupun di sekolah dengan baik bekerjasama juga dengan komite sekolah. Struktur pada organisasi di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang operator, kasubag TU, pembina resimen, BP/BK, perpustakaan, wali kelas, dewan guru, kaprog DBPM, ketua program RPL, ketua program TBSM, ketua program TITL, dan ketua program BDPL memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan berjalannya proses kegiatan di sekolah. Siswa- siswi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang tingkat X, XI, dan XII serta Taruna-taruni menempati posisi paling di bawah pada struktur organisasi sekolah yakni memiliki jalur koordinasi ke atas pada wali kelas dan dewan guru. Struktur organisasi sekolah merupakan sekelompok orang-orang yang memiliki tujuan, misi dan visi yang akan dicapai secara bersama-sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber : Wawancara dengan wakil kurikulum Kepala Sekolah Ibu FIni Soraya,S,Pd.

### **c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Visi, misi dan tujuan SMK Negeri 12 Kab. Tangerang adalah sebagai berikut :

#### 1) Visi Sekolah

SMK Negeri 12 Kab. Tangerang memiliki visi pendidikan yakni menjadikan lembaga pendidikan yang terdepan dalam program dan teratas dalam kualitas untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, berjiwa wirausaha dan peduli lingkungan menuju sekolah berstandar Nasional dan Internasional.

#### 2) Misi Sekolah

- a) Menetapkan sumber daya yang handal
- b) Mewujudkan kegiatan keagamaan serta mengembangkan kearifan local

- c) Mewujudkan lingkungan yang asri, indah, nyaman, dan aman
- d) Memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal
- e) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Menjadi teladan bagi lembaga pendidikan sejenis
- g) Melengkapi sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
- h) Meningkatkan kerja sama sekolah dengan DU/DI dan masyarakat
- i) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab
- j) Menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang merupakan program jangka pendek yang perlu direalisasikan,

misi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang menekankan pada keutamaan aspek pembinaan peserta didik yang optimal. Peserta didik diberi pembinaan dan sikap yang terpuji, cinta kasih, prestasi belajar yang unggul dari segi pengetahuan dan keterampilan, serta kepedulian lingkungan sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas, berakhlaqul karimah kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab sehingga dapat berguna dilingkungan masyarakat dan menjadi tulang punggung negara yang kelak akan memajukan bangsa Indonesia menjadi negara yang maju.

### 3) Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMK Negeri 12 Kab. Tangerang yaitu untuk mencetak kader profesional yang siap kerja dan ahli di segala bidang serta untuk menampung para siswa dari tingkat SMP dan MTs yang ingin melanjutkan sekolah di Sekolah



Menengah Kejuruan. PRIMA (Prestasi, Integritas, dan Mandiri).

#### d. Keadaan Guru SMK Negeri 12 Kab. Tangerang

Secara keseluruhan guru yang mengajar di SMK Negeri 12 Kabupaten Tangerang berjumlah 66 orang beserta kepala sekolah. Untuk lebih jelas dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profil Guru SMK Negeri 12 Kab. Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	TTT
1	Isman Hidayat	L	S2	Kepala Sekolah	Bandung, 18
2	Elfida	P	S2	Produktif	Medan, 24-
3	Fini Soraya	P	S1	Bahasa Inggris	Majalengka, 0
4	Ai Tien Munthaha	P	S2	PAI	Bandung, 09
5	Nur Istianah	P	S1	BP	Jakarta, 23-
6	A. Sjaepul Anwar	L	S1	Matematika	Tangerang, 2
7	Muhammad Asep Zaenudin	L	S1	Kimia	Jakarta, 17-
8	Agatha Ferry Setyaningsih	P	S1	Produktif	Tangerang, 0
9	Miptaliana Noor Hidayah, S.St	P	S2	Seni Budaya	Tangerang, 1
10	Debagus Ridwan, S.Pd	L	S1	Bahasa Indonesia	Tangerang, 1
11	Walid Jumarwan, S.Kom	L	S2	Produktif RPL	Jakarta, 09-
12	Ari Triana, S.Kom	L	S2	KKPI	Tangerang, 1
13	Ahmad Junaedi	L	S1	Produktif TSM	Tangerang, 0
14	Adung Abdul Haer, ST	L	S1	Produktif TITL	Bogor, 11-
15	Nurbaeti, SE	P	S1	Produktif PM	Bogor, 17-
16	Ruly Hestina, S.Pd	P	S1	Matematika	Tangerang, 2
17	Maya Amalia, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Tangerang, 3

18	Hermanto, S.Pd.i	L	S1	Pendidikan Agama Islam	Jakarta, 13-
19	Rubisman, S.Pd	L	S1	Matematika	Gunung Agung, 197
20	Farsa Septio, S.Ikom	L	S1	KKPI	Jakarta, 25-
21	Reni Susiyanti	P	S1	Produktif PM	Tangerang, 0-
22	Agum Gumilar, S.Pd	L	S1	PJOK	Tangerang, 0-
23	Kurniati Anggraini, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Medan, 13-
24	Rangga Fathir, S.Pd	L	S1	PJOK	Tangerang, 0-
25	Dede Saparudin, S.Pd.MM	L	S2	Pendidikan Kewarganegaraan	Tangerang, 1-
26	Anifatul Nuraeni, S.Pd.	P	S1	Sejarah Indonesia	Tangerang, 1-
27	Ryani Fauziah, S.Pd	P	S2	Fisika	Bogor, 06-
28	Winda Nurdiyani, S.Pd.	P	S1	Kewirausahaan	Tangerang, 0-
29	Dodi Rindiansyah, S.Kom	L	S2	Produktif RPL	Tangerang, 1-
30	Siti Nurul Zubaedah, S.Pd	P	S1	Produktif PM	Bogor, 27-
31	Yuyun Sudaryanti, S.Pd	P		Bahasa Inggris	Magetan, 24-
32	Deden Abdul Rosyid, S.Pd	L	S1	Seni Budaya	Jakarta, 25-
33	Enok Herawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	Lebak, 10-
34	Abdul Haris, S.Kom	P	S1	Produktif RPL	Tangerang, 2-
35	Iwan Afriyanto, ST	L	S2	Produktif TSM	Tangerang, 2-
36	Roudotul Hasanah, S.Pd	P	S1	Matematika	Tangerang, 2-
37	Retno Puji Astuti, M. Ak	P	S2	Produktif PM	Jakarta, 11-
38	Aris Suhendar, S.Pd	L	S1	Matematika	Tangerang, 2-
39	Fikri Sumendar	L	S1	Produktif TITL	Jakarta, 11-
40	Arief Kurniawan, S.Pd	L	S1	Bahasa Indonesia	Tangerang, 2-
41	Nia Kurniasih, S.Pd	P	S1	Kimia	Bogor, 18-
42	Devi Anggraeni, S.Pd	P	S2	Produktif TITL	Tangerang, 2-
43	Irwan Febri, ST	L	S1	Produktif TSM	Jakarta, 01-
44	Rony Jaya Sentosa, S.E	L	S1	Produktif PM	Jakarta, 01-
45	Metty Nur Cahyati, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	Ciamis, 31-
46	Faishal Aulia, S.Pd	L	S1	Pendidikan	Tegal, 21-

				Agama Islam	
47	Hadi Wijaya	L	S1	Produktif TBSM	Tangerang, 8
48	Supriyanto	L	S1	PPKn	Karanganyar, 2
49	Bella Mutiarasari	P	S1	BP/BK	Tangerang, 19
50	Pria Yuda	L	S1	BP/BK	Tangerang, 11
51	Ma'rifatul Haetami	P	S1	Produktif DPIB	Tangerang, 08
52	Nur Rima Rahayu	P	S1	Tenaga Administrasi	Tangerang, 21
53	Elvia Nur Haditia	P	D3	Tenaga Administrasi	Bekasi, 05-02-
54	Aneu Noor Fitria	P	S1	Tenaga Administrasi	Tangerang, 15
55	Rheno Arif Triana	L	S1	Tenaga Administrasi	Tangerang, 24
56	Ade Hermawan	L	SMA	Tenaga Administrasi	Tangerang, 21
57	Dwi Ratih Lestari	P	S1	Tenaga Administrasi	Tangerang, 22
58	Apri Puspitasari Amar	P	SMA	Tenaga Administrasi	Pandeglang, 10
59	Suja	L	SMA	Keamanan	Tangerang, 17
60	Adang Sukandar	L	SMA	Keamanan	Tangerang, 27
61	Memed Sunarya	L	SMA	Keamanan	Tangerang, 14
62	Tata S Arnata	L	SMA	Maintenance	Tangerang, 14
63	Udi Ahmad Sudih	L	SMA	Kebersihan	Tangerang, 08
64	Mad Ropik	L	SMA	Kebersihan	Tangerang, 02
65	Roiyah	P	SMA	Kebersihan	Tangerang, 03-
66	M. TOHA	L	SMP	Kebersihan	Tangerang, 05-

Sumber : Data Verval Pendataan Guru SMK Negeri 12 Kab. Tangerang, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

Dari tabel keadaan guru di SMK Negeri 12

Kab. Tangerang terdapat keunikan pada guru bidang studi yang berbeda-beda dari guru bahasa dan guru

agama. Guru di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang memberikan materi proses pembelajaran terdapat guru bidang studi yang beragam dari berbagai mata pelajaran seperti guru Bahasa Inggris sekolah mengajarkan keberagaman bahasa Nasional.

Selain itu di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang terdapat guru diantaranya guru Agama Islam, guru Agama Budha, guru Agama Kristen. Adanya sekolah ini memiliki guru agama dari banyak dan beragam karena menyesuaikan kebutuhan sekolah yang memiliki keberagaman peserta didik dari latar belakang agama, agar terjalin kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan sekolah. Keunikan lainnya di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang ada juga guru budaya humanis yang mengajarkan peserta didik untuk belajar dan memiliki budi pekerti yang baik sehingga nantinya dapat diterapkan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal masing-masing.

**e. Sarana dan Prasarana**

Dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukannya sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana dapat menentukan proses pembelajaran yang berkualitas serta bermutu di sekolah. Tanpa sarana dan prasarana di sekolah suatu proses pembelajaran tak akan dapat berjalan dengan baik dan tidak dapat berkembang dengan baik. Sarana dan prasarana memiliki bagian penting dalam menentukan tercapainya proses pembelajaran serta hasil belajar dan prestasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini tabel sarana dan prasarana SMK Negeri 12 Kab. Tangerang sebagai berikut:

Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 12 Kab.

Tangerang

No	Nama	Jumlah	Ket.Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Kelas	30	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	RPM (Ruang Praktik Kerja)	1	Baik
8	RPTITL Ruang	1	Baik

	Praktik Kerja)		
9	RPTSM (Ruang Praktik Kerja)	1	Baik
10	Ruang Praktik Kerja Rekayasa Perangkat Lunak (Ruang Praktik Kerja)	1	Baik
11	Ruang Praktik Kerja Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (Ruang Praktik Kerja)	1	Baik
12	Ruang Komputer (Laboratorium Komputer)	1	Baik
13	RRPL (Laboratorium Komputer)	1	Baik
14	Mushola	1	Baik
15	Toilet	3	Baik
16	Perpustakaan	1	Baik
17	Sanitasi	4	Baik
18	Gedung	3 tingkat	Baik

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang Gedung tiga lantai meliputi: ruang kelas, ruang kantor guru dan tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, mushola, ruang multimedia, ruang serba guna/aula. Ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang BK, toilet/kamar mandi di setiap lantai dan lapangan sekolah. Selain ruang-ruangan tersebut sekolah juga dilengkapi dengan meja kursi siswa, meja kursi guru, lemari, rak

buku, papan tulis, proyektor, buku pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, buku cerita, piala, alat bantu ajar, komputer, jaringan internet dan peralatan multimedia lainnya. sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam tercapainya pelaksanaan kegiatan belajar.

#### **f. Kurikulum**

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang baik perlunya guru memahami kurikulum serta menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran dari awal sampai

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin. 2011. Konsep dan Model pengembangan Kurikulum. Bandung :PT. Remaja Rosda karya

akhir, penilaian dan evaluasi yang bermanfaat untuk peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan memperhatikan hasil perkembangan sikap pengetahuan dan keterampilan serta dalam proses pembelajaran dimasukkan tentang karakter-karakter yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum SMK Negeri 12 Kab. Tangerang bertujuan untuk mencetak kader profesional yang siap kerja dan ahli di segala bidang serta untuk menampung para siswa dari tingkat SMP dan MTs yang ingin melanjutkan sekolah menengah kejuruan (SMK).

## **2. Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks PAI Dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017**

### **a. Identitas Buku Teks PAI**

Dalam penelitian ini fokusnya adalah meneliti muatan nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa



mata pelajaran PAI yang telah tersusun berdasarkan kerangka kurikulum 2013. Adapun identitas dari buku yang dimaksud adalah :<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Identitas Buku**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kelas X</b>
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Kontributor Naskah	Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen
3.	Penelaah	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Asep Nursobah
4.	Kota Penerbitan	Jakarta
5.	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
6.	Tahun Terbitan	2017
7.	Nomor Cetakan	Cetakan ke-3 tahun 2017
8.	Nomor Seri	ISBN 978-602-427-042-1 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-427-043-8 (Jilid 1)
9.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
10.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Calibri, dengan ukuran 11pt
12.	Ukuran Cetakan	25 cm
13.	Halaman	1) Judul dan halaman vi hlm 2) Isi : 202 hlm
14.	Desain Sampul	Warna : Hijau Muda Gambar : Siswa sedang mengaji bersama

**Tabel 4.3**

---

<sup>6</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. ii

### Identitas Buku

No.	Kriteria	Kelas XI
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Kontributor Naskah	Mustahdi dan Mustakim
3.	Penelaah	Asep Nursobah dan Ismail
4.	Kota Penerbitan	Jakarta
5.	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
6.	Tahun Terbitan	2017
7.	Nomor Cetakan	Cetakan ke-1 tahun 2014 Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
8.	Nomor Seri	ISBN 978-602-282-401-5 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-282-403-9 (Jilid 2)
9.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
10.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Times New Rowman, dengan ukuran 11pt
12.	Ukuran Cetakan	25 cm
13.	Halaman	1) Judul dan halaman vi hlm 2) Isi : 210 hlm
14.	Desain Sampul	Warna : Hijau Muda Gambar : Siswi sedang membaca bersama

## B. Hasil Penelitian

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku

#### Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan

#### Kemendikbud Tahun 2017 Kelas X

Buku dengan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, cover depan bagian paling atas kiri ada logo pendidikan nasional, sedangkan bagian kanan atas

ada tulisan kurikulum 2013 dengan orang sedang membuka buku, diantara keduanya ada tulisan “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Republik Indonesia; 2017”, di bawahnya sebuah judul buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, di bawah judul ada gambar para peserta didik (siswa dan siswi) sedang melaksanakan diskusi dan kanan bawah terdapat tulisan “SMA/MA/SMK/Ma kelas X”.

Sedangkan cover belakang kosong. Kontributor naskah buku ini adalah Endi Suhendi Zen dan Nelly Khairiyah. Penelaah buku Yusuf A. Hasan dan Penyedia Penerbitan: Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Balitbang, Kemendikbud), tahun 2017, Jakarta. Ketebalan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 202 halaman. Secara umum buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X terdapat 12 (dua belas) bab. Adapun bab-bab yang mengandung nilai multikultural yaitu:

- a. Bab I dengan materi pokok “Aku Selalu Dekat Dengan Allah SWT”

Dalam sub bab “Membuka Relung Hati” pada pembahasan “Cermati Wacana dan Gambar” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 2 Para peserta didik tengah khusyu' berdzikir.  
(Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 2)

Gambar 4.2 adalah siswa setelah melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah mengandung nilai multikultural kebersamaan. Pada pembahasan “*al-Asmā'u al-Husnā al-Mu'mīn*” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang lain sebagai perilaku mencontoh al-Mu'min  
(Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 7)

Gambar 4.3 terlihat seorang polisi menolong siswa siswi yang sedang menyebrang jalan. Gambar di atas memuat nilai tolong menolong. Meskipun pada pembahasan *al-Mu'mīn* tidak membahas tentang tolong menolong. Kemudian pembahasan *asmā'u al-Husnā al-Mu'mīn* menyajikan hadis tanpa ada matannya. Hadis tersebut di bawah ini:

Mengamalkan dan meneladani *asmā'u al-Husnā al-Mu'mīn*, artinya bahwa seorang yang beriman harus menjadikan orang yang ada di sekelilingnya aman dari gangguan lidah dan tangannya. Berkaitan dengan itu, Rasulullah SAW bersabda: “*Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Para sahabat bertanya. “siapa ya Rasulullah SAW? Rasulullah SAW menjawab, „orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya”* (H.R. Bukhari dan Muslim) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 7).

Pembahasan *asmā'u al-Husnā al-Mu'mīn* dan hadisnya memuat nilai multikultural kedamaian. Setelah pembahasan *asmā'u al-Husnā al-Mu'mīn* adalah *asmā'u al-Husnā Al-„Adl* memuat nilai multikultural keadilan yang terlihat di bawah ini:

*Al-‘Adl* berasal dari kata „*adala* yang berarti lurus dan sama. Orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan

ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan inilah yang menunjukkan orang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga dimaknai sebagai penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 11).

Pembahasan *al-Asmā'u al-Husnā Al-, Adl* juga

memuat gambar yang mengandung nilai multikultural keadilan. Gambar tersebut di bawah ini:



Gambar 4. 4 Gedung Mahkamah Konstitusi (MK) tempat memutuskan perkara hasil pemilu. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 12)

Gambar 4.4 adalah Gedung Mahkamah Konstitusi, relevan dengan pembahasan *al-Asmā'u al-Husnā Al-'Adl*, karena keadilan itu tidak berat sebelah atau condong ke salah satu, begitu juga dengan Mahkamah Konstitusi yang menetapkan tidak berat sebelah ataupun adil dalam menentukan suatu permasalahan.

- b. Bab II dengan materi pokok “Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”

Dalam sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia”

memuat nilai tolong menolong yang terlihat di bawah ini:

Menolong orang lain pada hakikatnya menolong diri sendiri. Bagi orang yang beriman, menolong dengan niat ikhlas karena Allah SWT. semata akan mendatangkan rahmat dan karunia yang tiada tara. Berapa banyak orang yang gemar membantu orang lain hidupnya mulia dan terhormat. Namun sebaliknya, bagi orang-orang yang kikir dan enggan membantu orang lain, dapat dipastikan ia akan mengalami kesulitan hidup di dunia ini. Tolonglah orang lain, niscaya pertolongan akan datang kepada mu meskipun bukan berasal dari orang yang kamu tolong (Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X , 2017: 30).

Dan dalam sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia”

pula memuat nilai kesopanan yang terlihat di bawah ini :

Sopan-santun dan ramah-tamah merupakan ciri mendasar orang yang beriman. Mengapa demikian? Karena hal ini merupakan salah satu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagai teladan dan panutan. Rasulullah saw. adalah orang yang santun dan lembut perkataannya serta ramah-tamah perilakunya. Hal itu ditunjukkan oleh Rasulullah saw. bukan saja kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya, tetapi kepada orang lain bahkan kepada orang yang

memusuhinya sekalipun. (Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X , 2017: 30).

- c. Bab III dengan materi pokok “Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian”

Dalam sub bab “mengkritisi sekitar kita” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 5 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai penegak kejujuran. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 35)

Gambar 4.5 mengandung nilai multikultural keadilan. Gambar 4.5 adalah gedung KPK. KPK adalah lembaga yang bertugas memberantas korupsi. Perilaku korupsi merupakan perilaku mendiskriminasi orang lain. Kemudian pada sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” dalam pembahasan “ayat-ayat al-Qur’an dan hadis tentang kejujuran” memuat Surah Al-Maidah ayat 8, yaitu:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
 بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا  
 تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ  
 اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌ مَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 39).*

Surah Al-Maidah ayat 8 menganjurkan umat Muslim untuk melakukan semua tugasnya dengan sungguh-sungguh dan karena Allah swt. dengan begitu akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal persaksian, umat muslim harus adil tanpa melihat orang tersebut. Surah al-Maidah ayat 8 selaras dengan surah *an-Nisā* ayat 153. Surah al-Maidah ayat 8 dan *an-Nisā* ayat 153 memiliki kesamaan dan perbedaan isi. Persamaannya

manusia yang menjadi saksi harus adil dan berkata apa yang dia ketahui. Sedangkan perbedaannya Surah al-Maidah ayat 8 menjelaskan ketika manusia menjadi saksi sedang geram kepada manusia lain, tetap memberikan saksi yang adil, meskipun menjadi kesaksian terhadap musuhnya. Dan surah *an-Nisā* ayat 153, harus adil dan jujur ketika bersaksi untuk pribadi atau pun keluarga sendiri (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 39).

Surah al-Maidah ayat 8 diperkuat dengan pendapat Ibnu Kasir. Menurut Ibnu Kasir supaya umat manusia yang beriman menjalankan keadilan karena Allah SWT, melaksanakan keadilan kepada sahabat maupun manusia yang menjadi lawannya. Manusia yang melaksanakan keadilan akan mendapatkan tingkatan takwa (Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017 : 40).

Terkait dengan menjadi saksi dengan adil, ditegaskan dari Nu‘man binBasyir, “Ayahku pernah memberiku suatu hadiah. Lalu ibuku, Amrah binti Rawahah, berkata, aku tidak rela sehingga engkau

mempersaksikan hadiah itu kepada Rasulullah SAW kemudian, ayahku mendatangi beliau dan meminta beliau menjadi saksi atas hadiah itu. Maka Rasulullah SAW pun bersabda:

*“apakah setiap anakmu engkau beri hadiah seperti itu juga? Tidak, jawabnya. Maka beliau pun bersabda, bertakwalah kepada Allah swt., dan berbuat adillah terhadap anak-anak kalian! Lebih lanjut beliau bersabda, sesungguhnya, aku tidak mau bersaksi atas suatu ketidakadilan. Kemudian ayahku pulang dan menarik kembali pemberian tersebut”* (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 40).

Jadi, pada sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” dalam pembahasan “Ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tentang kejujuran” memuat nilai multikultural yang berupa keadilan.

- d. Bab IV dengan materi pokok “Al – Qur’an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku”

Sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 6 Mushaf Al - Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk umat Islam.  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 48)

Gambar 4.6 dalam sub pembahasan “Cermati Wacana Berikut” memuat nilai multikultural berupa kedamaian, yaitu:

Hukum-hukum Allah SWT yang tercantum di dalam al-Qur'an sesungguhnya dimaksudkan untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup manusia itu sendiri. Allah SWT sebagai pencipta manusia dan alam semesta maha mengetahui terhadap apa yang diperlukan agar manusia hidup damai, aman dan sentosa (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 48).

Setelah sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” adalah sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik”, sub materi pokok “Macam-macam Hadis” pada pembahasan “Hadis Masyhur” memuat hadis yang mengandung nilai multikultural kedamaian. Hadis tersebut tidak ada matannya, sedangkan terjemahannya di bawah ini:

.... .. “orang Islam adalah orang-orang yang tidak mengganggu orang lain dengan lidah dan tanganya”. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 56).

- e. Bab V dengan Materi pokok “Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah”

Dalam sub judul “Membuka Relung Hati” menyajikan cerita berjudul “Cahaya Ilahi di Hati Pembunuh Bayaran”. Adapun cerita tersebut di bawah ini:

Ketika berhasil menemukan rasullullah saw, tanpa membuang waktu, Suraqah langsung menghunus pedangnya hendak membunuh Rasulullah SAW pada saat itulah, Allah SWT. menunjukkan kekuasaan-Nya. Allah SWT. memerintahkan bumi untuk patuh kepada perintah Rasulullah SAW memerintahkan bumi untuk menahan Suraqah sehingga ia dan kudanya terperosok ke dalam bumi sampai sebatas lututnya, (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 65).

Ketika melihat kudanya tidak dapat bangun, Suraqah memohon pertolongan kepada Rusulullah SAW seraya berkata, “wahai Muhammad, amankanlah diriku! Amankanlah diriku!” maka, Rasulullah SAW berdoa kepada Allah swt. untuk menolong Suraqah yang hampir tertelan bumi. Akhirnya, Suraqah pun terbebas dari bahaya yang hampir merenggut nyawanya, (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 65).

Setelah menyelamatkan Suraqah, Rasulullah kembali melanjutkan perjalanannya menuju Madinah. Namun, Suraqah kembali mengejanya dengan pedang terhunus di

tangannya. Ternyata ia masih tetap ingin membunuh Rasulullah SAW seperti sebelumnya, Allah pun kembali memerintahkan bumi untuk menelan kaki kuda Suraqah. Bahkan, kini ambblasnya hingga ke atas pusarnya. Karena takut ditelan bumi, Suraqah kembali memohon pertolongan Rasulullah SAW dengan amat memelas. “wahai Muhammad, selamatkanlah diriku. Aku tidak akan menyakitimu lagi setelah ini”, (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 65).

Karena mendengar permohonan Suraqah yang demikian memilukan, Rasulullah SAW pun memohon kepada Allah agar menyelamatkan Suraqah. Setelah selamat untuk yang kedua kalinya, Suraqah kemudian turun dari kudanya dan menghadap Rasulullah SAW untuk memohon ampun atas perbuatan jahatnya. Dengan penuh kelembutan, Rasulullah SAW pun memaafkannya. Suraqah akhirnya menyatakan keislamannya di hadapan Rasulullah SAW (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 66).

Nilai multikultural yang terdapat pada cerita di atas antara lain tolong menolong dan memaafkan. Nilai tolong menolong terlihat pada saat kudanya Suraqah masuk bumi dan Suraqah dan kudanya masuk bumi, Nabi Muhammad menolong Suraqah. Ketika Suraqah meminta maaf kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi Muhammad memaafkan Suraqah. Disini memuat nilai memaafkan.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” dengan sub materi pokok “Substansi Dakwah Rasul Di Mekah”, dalam pembahasan “Akhlak Mulia”. Memuat nilai multikultural tolong menolong, perdamaian dan persaudaraan. Nilai multikultural tersebut di bawah ini:

Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain. Ia juga membangun dan memelihara hubungan kekeluargaan serta persahabatan. Nabi Muhammad saw. Tampil sebagai sosok yang sopan, lembut, menghormati setiap orang, dan memuliakan tamu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga tampil sebagai sosok yang berani dalam membela kebenaran, teguh pendirian, dan tekun dalam beribadah. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 70).

Kebiasaan bangsa Arab seperti berjudi, minum-minuman yang memabukkan, berzina dan membunuh, namun Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk ditinggalkan dan disesuaikan dengan firman Allah surah *al-Hujurā* ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا  
 اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

*“sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah SWT. agar kamu mendapat rahmat”.* (al-Hujurā/49:10) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 70).

Setelah sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” dengan sub materi pokok “Substansi Dakwah Rasul Di Mekah”, ada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” yang memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 7 Pembagian daging kurban sebagai bentuk rela berkorban kepada masyarakat miskin. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 83)

Gambar 4.7 memuat nilai pengorbanan dan keadilan. Karena di dalam gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam pembagian daging kurban tidak membedakan dari status sosial, dan daging yang diberikan dengan sama rata.



f. Bab VI dengan materi pokok “ Meniti Hidup dengan Kemuliaan”

Sub bab “Membuka Relung Hati” menyajikan cerita berjudul “Pengalaman Hidup Nabi Yusuf as”.

Adapun cerita tersebut di bawah ini:

Nabi Yusuf as. adalah sosok terpuji karena kemampuannya mengendalikan diri untuk tidak memenuhi nafsu setan istri seorang pejabat Mesir. Lagi, ia pun berhasil mengendalikan diri untuk tidak secara semena-mena menuntut balas atas saudara-saudaranya yang telah berbuat keji terhadap dirinya. Padahal, kalau mau sebagai pejabat tinggi pasti sangat mudah baginya menuntut balas. Di saat-saat ia menanggung cobaan berat dengan dibuang ke perigi, kemudian dilelang sebagai hamba sahaya, dan dipenjara karena dituduh memerkosa, tidaklah pernah ia berprasangka buruk kepada Allah Swt. atas takdir yang menyimpannya. Ia pun tidak menaruh prasangka buruk terhadap saudara-saudaranya yang keji. Bahkan Nabi Yusuf as. memilih untuk menghimpun mereka dalam keutuhan keluarga yang penuh persaudaraan. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 90)

Nilai multikultural yang terdapat pada cerita di atas antara lain persaudaraan dan memaafkan. Nilai memaafkan ada pada ketika Nabi Yusuf mampu mengendalikan diri untuk tidak semena-mena kepada saudaranya yang telah berbuat keji kepadanya. Dan nilai

persaudaraan ada pada ketika nabi Yusuf memilih untuk menghimpun saudaranya dalam keutuhan keluarga yang penuh persaudaraan.

Dalam sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” pada pembahasan “Cermati Gambar dan Wacana” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 8 Memberikan hadiah kepada orang lain sebagai tanda persaudaraan.

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 90)

Gambar 4. 8 memuat nilai multikultural, karena gambar tersebut memiliki nilai persaudaraan yang dapat merekatkan kebersamaan dalam perbedaan. Selain gambar tersebut, sub tersebut menyajikan wacana di bawah ini:

Perhatikan berbagai gejala yang terjadi di masyarakat kita. Keserakahan manusia dalam berbagai usaha eksploitasi alam, telah menimbulkan bencana yang mengerikan, dan telah “membunuh” ribuan manusia. tidak hanya oleh bencana alam, kematian banyak manusia secara

sia-sia juga disebabkan oleh penggunaan jalan raya dengan semena-mena, konsumsi minuman dan obat-obatan terlarang, kekerasan dan bentrokan antarkeyakinan, antardesa, dan obat-obatan terlarang.

Angka kriminalitas pun makin menanjak tinggi, berjalan paralel dengan perilaku korupsi yang mungkin lebih tinggi. Pada sisi lain, sebagian masyarakat hidup dengan perasaan sensitif, saling curiga, beringas, egois, dan individualis.

Semua hal tersebut telah menimbulkan kerugian yang sangat luar biasa. Kerugian tersebut tidak saja bersifat materi, tetapi juga nonmateri. Kerugian materi berupa tingginya biaya hidup, biaya untuk berobat, kehilangan sumber penghasilan, dan lain sebagainya mungkin dapat diatasi dengan berbagai bantuan dari pihak lain. Akan tetapi, kerugian nonmateri, seperti hilangnya rasa aman dan nyaman, hidup dalam ketakutan, hingga hilangnya nyawa dengan sia-sia, tertentu saja tidak dapat diganti atau dibayar dengan benda yang sangat mahal sekalipun.

Maka, untuk mencegah hal tersebut, tidak ada jalan atau cara lain yang terus ditempuh kecuali dengan selalu menjalankan perintah agama serta aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, baik yang tertulis berupa peraturan-peraturan pemerintah, maupun yang tidak tertulis berupa nilai-nilai moral-etik yang ada di masyarakat (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017 : 91).

Wacana di atas memuat nilai toleransi, keadilan dan kedamaian. Bila dicermati wacana di atas, paragraf satu, dua dan tiga merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Sedangkan, paragraf empat

memberi pencegah agar permasalahan-permasalahan yang ada di paragraf satu, dua dan tiga. Bila paragraf satu, dua dan tiga dikatakan dengan sub judulnya berupa “mengkritisi sekitar kita” akan terlihat muatan nilai toleransi, keadilan dan kedamaian. Karena paragraf satu, dua dan tiga disajikan bertentangan dengan nilai-nilai multikultural. Dalam sub bab ini peserta didik diajak untuk mengkritisi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

Dalam sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” pada pembahasan “Persaudaraan” memuat nilai multikultural persaudaraan. Muatan persaudaraan yaitu: Persaudaraan dalam Islam (*ukhuwwah*) adalah persaudaraan karena sama menganut agama Islam, tidak karena hubungan keluarga dan persaudaraan sesama manusia. Dua macam persaudaraan tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW seperti mempersaudarakan kaum *Muhajirin* dengan Ansar dan persaudaraan dengan suku-suku lain yang berbeda agama

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 93).

Kemudian sub materi pokok “Ayat-ayat tentang pengendalian diri, prasangka baik dan persaudaraan”. Adapun ayat-ayat tentang pengendalian diri, prasangka baik dan persaudaraan dalam surat Al - Hujurat: 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*  
(Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 94).

Surah Al-Hujurat ayat 10 menjelaskan dua hal yaitu, pertama umat Islam satu dengan yang lain bersaudara. Kedua Allah SWT menganjurkan untuk mendamaikan umat Islam yang saling bermusuhan (Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 91). Surah Al-Hujurat ayat 10 memuat nilai persaudaraan. Terdapat

dua hadis pada penjelasan surah Al-Hujurat ayat 10 dan berkaitan dengan persaudaraan yaitu:

Rasulullah SAW bersabda, “  *demi Allah Yang menguasai diriku! Seseorang diantara kalian tidak dianggap beriman kecuali jika dia menyayangi saudaranya sesama mukmin sama seperti dia menyayangi dirinya sendiri*”. (H.R. Bukhari) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 95).

Rasulullah SAW menegaskan, “ *seorang muslim adalah orang yang lidah dan tangannya tidak menyakiti muslim lain, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua larangan Allah.*” (H.R. Bukhari) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 95).

Dalam sub materi pokok “Hadis tentang Pengendalian Diri, Prasangka dan Persaudaraan” memuat hadis yang mengandung nilai multikultural toleransi dan persaudaraan. Adapun hadis tersebut di bawah ini:

“*Jauhanlah dirimu dari prasangka buruk, karena sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta*” (H.R. Bukhari) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 96).

“*perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi, seperti satu tubuh. Apabila satu organ tubuh merasa sakit, akan menjalar epada semua organ tubuh, yaitu tidak dapat tidur dan merasa demam* (H.R. Muslim) (Buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 96).

Dalam sub “Menerapkan Perilaku Mulia” ada pembahasan pengendalian diri dengan wacana berikut :

Bersabar dengan tidak membalas terhadap ejekan atau cemoohan teman yang tidak suka terhadap kamu.

Memaafkan kesalahan teman dan orang lain yang berbuat “aniaya” kepada kita.

Menjauhi sifat dengki atau iri hati kepada orang lain dengan tidak membalas kedengkian mereka kepada kita. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 100)

Dalam wacana di atas memiliki nilai multikultural yaitu nilai memaafkan karena dengan tidak membalas ejekan, memaafkan kesalahan teman serta menjauhi sifat dengki adalah termasuk dengan nilai memaafkan orang lain.



Gambar 4.9 Bersalam-salaman sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 95 dan 96)

Gambar 4.9 mengandung nilai multikultural persaudaraan dan kebersamaan. Dengan bersalaman satu sama lain dapat merekatkan tali persaudaraan dan kebersamaan. Selain gambar tersebut, sub tersebut menyajikan wacana di bawah ini:

Menerima dan menghargai pendapat teman/orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginan kita. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 100)

Memberi sumbangan sesuai kemampuan kepada peminta-minta yang datang ke rumah kita. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 100)

Turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial baik di lingkungan rumah, sekolah, ataupun masyarakat. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 100)

Dalam wacana di atas memiliki nilai multikultural yaitu nilai saling menghargai pendapat orang lain meskipun berlawanan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan dan nilai tolong – menolong dengan memberikan bantuan atau sumbangan sesuai dengan kemampuan merupakan bentuk dari adanya kepedulian untuk meringankan beban orang lain baik dalam bentuk materi ataupun tenaga.



Selain dari wacana di atas, ada pula wacana lain pada sub “Persaudaraan (ukhuwah)” yaitu :

Menjenguk/mendoakan/membantu teman/orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah. Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu. Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya, dan agama yang dianutnya. Menghindari segala bentuk permusuhan, tawuran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain. Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama, dan budaya teman/orang lain. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 101)

Pada wacana di atas memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, simpati dan kebersamaan dengan menjenguk teman, mendoakan, membantu teman yang kesulitan atau sedang sakit serta bergaul dengan siapa pun tanpa membedakan orang lain adalah bukti dari adanya persaudaraan dan rasa kebersamaan, serta mengandung nilai menjaga perbedaan dalam kebersamaan dengan menghindari segala bentuk permusuhan yang dapat merusak persaudaraan dan kebersamaan.

g. Bab VII dengan materi pokok Malaikat Selalu Bersamaku

Dalam sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat gambar yang perlu dicermati yakni :



Gambar 4.10 Melanggar lalu lintas sangat berbahaya bagi orang lain.

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 107)

Dalam gambar 4.10 memuat nilai multikultural yaitu nilai saling menghormati. Dari gambar tersebut dapat dicermati apabila ada rasa saling menghormati maka lalu lintas yang ditetapkan bukan untuk dilanggar melainkan untuk ditaati..

Selain pada sub “Mengkritisi Sekitar Kita”, ada pula pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” yang memuat wacana berikut :

Berkata dan berbuat jujur karena di mana dan ke mana pun malaikat pasti mengawasi kita. Patuh dan taat terhadap hukum-hukum Allah Swt. dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Memiliki rasa empati dengan memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan (kepedulian sosial). Tidak bersikap sombong (riya’) dalam berbuat kebaikan. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017 : 118-119)

Pada wacana di atas memuat nilai multikultural yaitu nilai kejujuran kepada siapapun dan kapanpun, nilai saling menghormati dengan mentaati akan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, nilai empati dengan memberikan bantuan sesuai kemampuan, dan nilai saling menghargai dengan tidak menyakiti perasaan orang lain baik dalam berbicara atau dalam berperilaku.

- h. Bab VIII dengan materi pokok “Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Waka dalam Kehidupan”

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 Penyerahan harta zakat kepada yang berhak menerima.

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 123)

Gambar 4.11 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, tolong-menolong dan kebersamaan. Dengan menunaikan zakat dapat merekatkan tali

persaudaraan dan kebersamaan serta meringankan beban orang lain dengan menolongnya memberikan zakat.

Kemudian sub materi pokok “Hukum Zakat”.

Adapun ayat-ayat tentang zakat di dalam surat Al – Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

*“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”*  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 130)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam agama Islam mewajibkan pengikutnya untuk menunaikan zakat. Dan dalam menunaikan zakat tersebut memuat nilai persaudaraan, kebersamaan, empati serta tolong – menolong. Selain dari ayat di atas di barengi dengan hadits mengenai perintah untuk menunaikan zakat yaitu :

Artinya,

*“Allah Swt. mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat memberikan jaminan kepada orang-orang miskin di kalangan mereka. Fakir miskin tidak akan menderita kelaparan dan kesulitan sandang pangan melainkan disebabkan perbuatan golongan orang kaya. Ingatlah bahwa*

*Allah Swt. akan mengadili mereka secara tegas dan menyiksa mereka dengan azab yang pedih akibat perbuatannya itu.” (HR. Thabrani) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 130)*

Dari hadits di atas memuat persaudaraan, kebersamaan, empati serta tolong–menolong satu sama lain dengan membantu sesuai kemampuan masing-masing.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik” dalam pembahasan “Prinsip-prinsip Pengelolaan *Wakaf*” memuat nilai multikultural berupa tolong menolong, yaitu:

Secara makro, *wakaf* diharapkan mampu mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Orang-orang yang perlu bantuan berupa makanan, perumahan, sarana umum seperti masjid, rumah sakit, sekolah, pasar, dan lain-lain, bahkan modal untuk kepentingan pribadi dapat diberikan, bukan dalam bentuk pinjaman, tapi murni sedekah di jalan Allah swt. kondisi demikian akan memperingan beban ekonomi masyarakat. Kalau ia bergerak secara teratur, tentu akan lahir ekonomi masyarakat dengan biaya murah (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 135).

Kemudian pembahasan “pesan-pesan mulia” memuat cerita dengan judul “Kedermawanan Nabi

Muhammad SAW dan Para Sahabat” memuat hadis yang mengandung nilai multikultural berupa tolong menolong.

Hadis tersebut di bawah ini:

Abdurrahman bin ‘Auf salah seorang sahabat yang tergolong kaya, pernah diberi tahu Nabi SAW “hai Abdurrahman bin ‘Auf, sesungguhnya engkau termasuk salah satu kalangan orang kaya dan engkau akan memasuki surga dengan merangkak. Berilah pinjaman kepada Allah (bersedekah) niscaya Allah akan menolongmu membuat kakimu berguna (sehingga engkau memasuki surga dengan berlari kencang).” (H.R. Ahmad) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 137).

Setelah pembahasan “pesan-pesan mulia” adalah sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural berupa tolong menolong, yaitu:

Tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah. Sebuah ungkapan yang menjelaskan tentang pentingnya berbagi. Islam menghendaki orang-orang yang memiliki kelebihan harta (kaya) untuk menyisihkan sebagian hartanya bagi mereka yang membutuhkan (miskin). Dalam ilmu fikih, membelanjakan atau memberikan sebagian harta yang diniki dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang biasa dilakukan oleh kaum Muslimin di antaranya adalah: *Zakat*, *infak*, *śadaqah*, dan *wakaf*. Masing-masing cara tersebut memiliki ketentuan masing-masing (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 138)

- i. Bab IX dengan materi pokok “Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita”, memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 12 Ukhuwwah dalam Islam sebagaimana dicontohkan kaum Anshor terhadap kaum Muhajirinlain.

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X,  
2017: 142)

Gambar 4. 12 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, persaudaraan dan kebersamaan. Dengan saling berjabat tangan dan berpelukan merupakan tindakan untuk mempererat tali persaudaraan dan merekatkan kebersamaan.

Pada sub yang sama terdapat wacana yang memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong dan perduli.

Tentu saja, sebagai orang yang beriman kita wajib memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan bidang kita masing-masing. Jika kemampuan kita membantu mereka dalam bentuk materi atau harta benda, maka bantulah dengan

kekuatan materi tersebut. Jika kemampuan kita membantu mereka dalam bentuk advokasi atau bantuan hukum, maka bantulah mereka agar terlepas dari jeratan hukum yang tidak adil misalnya. Jika pun kita tidak dapat membantu dalam bentuk materi atau bantuan lainnya, paling tidak kita turut bersimpati dengan memberikan nasihat-nasihat atau ucapan-ucapan yang baik. Semoga kita dapat melakukan apa yang menjadi kewajiban kita terhadap sesama manusia, terlebih terhadap sesama kaum muslim. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 143)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah Peserta Didik”, sub materi pokok “substansi dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah” dalam pembahasan “Membina Persaudaraan antara Kaum *Ansar* dan *Muhajirin* memuat nilai multikultural persaudaraan, kebersamaan, saling menghormati dan saling menghargai. Nilai persaudaraan terlihat di bawah ini:

Kehadiran Rasulullah saw. dan Kaum Muhajirin (sebutan bagi pengikut Rasulullah saw. yang hijrah dari Mekah ke Madinah) mendapat sambutan hangat dari penduduk Madinah (Kaum *Anṣar*). Mereka memperlakukan Nabi Muhammad saw. dan para Muhajirin seperti saudara mereka sendiri. Mereka menyambut Rasulullah saw. dengan kaum Muhajirin dengan penuh rasa hormat selayaknya seorang tuan rumah menyambut tamunya. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 144-145)

Strategi Nabi mempersaudarakan Muhajirin dan *Anṣar* untuk mengikat setiap



pengikut Islam yang terdiri atas berbagai macam suku dan kabilah ke dalam suatu ikatan masyarakat yang kuat, senasib, seperjuangan dengan semangat persaudaraan Islam. Rasulullah saw. mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibnu Zuhair Ja'far, Abi Ṭalib dengan Mu'az bin Jabal, Umar bin Khaṭṭab dengan Ibnu bin Malik dan Ali bin Abi Ṭalib dipilih untuk menjadi saudara beliau sendiri. Selanjutnya, setiap kaum Muhajirin dipersaudarakan dengan kaum Anṣar dan persaudaraan itu dianggap seperti saudara kandung sendiri. Kaum Muhajirin dalam penghidupan ada yang mencari nafkah dengan berdagang dan ada pula yang bertani mengerjakan lahan milik kaum Anṣar. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 145)

Kemudian menyajikan perjanjian antara Nabi Muhammad SAW dengan kaum Yahudi. Isi perjanjian tersebut yaitu:

- 1) Kaum Yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum Muslimin.
- 2) Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.
- 3) Kaum Muslimin dan kaum Yahudi wajib tolong-menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka.
- 4) Orang-orang Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum Muslimin juga memikul belanja mereka sendiri.
- 5) Kaum Yahudi dan muslim wajib saling menasehati dan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan.
- 6) Kota Madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu. toleransi

- 7) Kalau terjadi perselisihan diantar kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, urusan itu hendaklah diserahkan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.
- 8) Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah sebab Allah swt. menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 145-146).

Isi perjanjian Nabi Muhammad dengan kaum Yahudi memuat nilai damai, toleransi, tolong menolong, tidak membedakan,, saling menghormati, menghargai dan tolong menolong.

Pembahasan “Membentuk Masyarakat yang Berlandaskan Ajaran Islam” di dalamnya memuat dua pembahasan yang mengandung nilai multikultural yaitu pembahasan “Kebebasan Beragama” dan “Prinsip-prinsip Kemanusiaan”. Pembahasan “Kebebasan Beragama” memuat nilai toleransi. Nilai toleransi terlihat di bawah ini:

Tujuan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberikan jaminan kebebasan kepada kaum Muslimin, Yahudi, dan Nasrani dalam menganut kepercayaan agama masing-

masing. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw memberikan jaminan kebebasan beragama kepada Yahudi dan Nasrani yang meliputi kebebasan berpendapat, kebebasan beribadah sesuai dengan agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya. Hanya kebebasan yang memberikan jaminan dalam mencapai kebenaran dan kemajuan menuju kesatuan yang integral dan terhormat (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 146).

Umat muslim, Yahudi dan Nasrani bebas memeluk agamanya serta menjalankan agama yang diyakini. Ketiga kelompok saling toleransi. Disini memuat nilai multikultural yang berupa toleransi.

Sedangkan pembahasan “prinsip-prinsip kemanusiaan” terlihat di bawah ini:

Pada tahun ke-10 H (631) Nabi Muhammad saw. melaksanakan haji wada<sup>h</sup> (haji terakhir). Dalam kesempatan ini, Nabi Muhammad saw. menyampaikan khotbah yang sangat bersejarah. Ketika matahari telah tergelincir, dengan menunggang untanya yang bernama al-Qaswa<sup>h</sup>, Nabi Muhammad saw. berangkat dan tiba di lembah yang berada di Uranah. Di tempat ini, dari atas untanya Nabi Muhammad saw. memanggil orang-orang dan diulang-ulang panggilan itu oleh Rabi<sup>h</sup>ah bin Umayyah bin Khalaf.

Setelah berucap syukur dan puji kepada Allah swt., Nabi Muhammad SAW menyampaikan pidatonya. Khotbah Nabi Muhammad berisi: larangan menumpahkan darah kecuali dengan haq dan larangan mengambil harta orang lain dengan batil karena nyawa dan harta benda adalah suci;

larangan riba dan larangan menganiaya, perintah untuk memperlakukan para istri dengan baik dan lemah lembut dan perintah menjauhi dosa semua pertengkarang antara mereka di zaman jahiliyah harus saling dimaafkan, balas dendam dengan tebusan darah sebagaimana berlaku dalam zaman jahiliyah tidak dibenarkan, persaudaraan dan persamaan di antara manusia harus ditegakkan, hamba sahaya harus diperlakukan dengan baik, mereka makan seperti apa yang dimakan tuannya dan berpakaian seperti tuannya dan yang terpenting adalah umat Islam harus selalu berpegang kepada al-Qurān dan sunnah (Buku Teks PAI SMA kelas X, 2017: 147).

Badri Yatim, dalam bukunya sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II, menyimpulkan isi khutbah Nabi tersebut dengan menyatakan bahwa khotbah Nabi SAW berisi prinsip-prinsip kemanusiaan, persamaan, keadilan sosial, keadilan ekonomi, kebijakan, dan solidaritas (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 147).

Khotbah Nabi Muhammad saw memuat nilai Saling memaafkan, simpati, empati, nilai kedamaian, tidak membedakan, kebersamaan, persaudaraan dan keadilan. Nilai keadilan yang termuat bukan nilai keadilan secara umum, akan tetapi nilai keadilan sosial dan ekonomi.

Pada sub materi pokok “Strategi Dakwah Nabi SAW di Madinah” dalam pembahasan “meletakkan dasar-dasar Kehidupan bermasyarakat”. Memuat tiga point,

akan tetapi dua point yang memuat nilai multikultural, yaitu:

- 1) Membangun masjid. Masjid yang dibangun Nabi Muhammad saw.tidak saja dijadikan sebagai pusat kehidupan beragama (beribadah), tetapi sebagai tempat bermusyawarah, tempat mempersatukan kaum muslimin agar memiliki jiwa yang kuat, dan berfungsi sebagai pusat pemerintahan.
- 2) Membangun persaudaraan ukhuwah Islamiyah. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW SAW mempersaudarakan Kaum Anşar (Muslim Madinah) dengan Kaum Muhajirin (Muslim Mekah). Beliau mempertemukan dan mengikat kau Anşar dan Muhajirin dalam satu hubungan kekeluargaan dan kekerabatan. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW telah membangun sebuah ikatan persaudaraan tidak saja semata-mata dikarenakan hubungan darah, tetapi oleh ikatan agama (ideologi).
- 3) Menjalin persahabatan dengan pihak-pihak lain yang non-muslim. untuk menjaga stabilitas di Madinah, Nabi menjalin persahabatan dengan orang-orang Yahudi dan Arab yang masih menganut agama nenek moyangnya. Sebuah piagam pun dibuat yang kemudian dikenal dengan Piagam Madinah. Dalam piagam itu ditegaskan persamaan hak dan menjamin kebebasan beragama bagi orang-orang Yahudi. Setiap orang dijamin keamanannya dan diberikan kebebasan dalam hak-hak politik dan keagamaan. Setiap orang wajib menjaga keamanan Madinah dari serangan luar. Dalam piagam itu dicantumkan pula bahwa Nabi Muhammad SAW menjadi kepala pemerintahan dan karena itu otoritas mutlak diserahkan kepada beliau (Buku Teks

PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 148).

Pembahasan “meletakkan Dasar-dasar kehidupan masyarakat” memuat nilai persaudaraan, kesetaraan dan toleransi. nilai persaudaraan, kesetaraan dan toleransi. Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” dengan judul “Membangun dan Menjaga Persaudaraan” memuat nilai multikultural persaudaraan, tidak membedakan, saling menghormati, menghargai, kebersamaan, menjaga persatuan, toleransi, dan tolong menolong. Nilai tersebut terlihat di bawah ini:

Persaudaraan (ukhuwah) merupakan hubungan atau pertalian antar manusia yang diikat oleh sesuatu. Hubungan atau pertalian manusia yang diikat oleh hubungan darah disebut dengan hubungan kekeluargaan. Bila hubungan itu diikat oleh kesukuan disebut saudara sesuku dan bila diikat oleh kebangsaan disebut saudara sebangsa. Demikian pula, jika hubungan itu diikat oleh satu ideologi tertentu, hubungan itu disebut saudara seagama. Dalam konteks ini, kita kita mengenal persaudaraan keluarga, persaudaraan kesukuan, persaudaraan kebangsaan, persaudaraan keagamaan, dan persaudaraan kemanusiaan. Khusus persaudaraan antarumat Islam disebut dengan ukhuwah Islamiyah (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 153).

Menjalin persaudaraan berarti menghapuskan atau menghilangkan permusuhan. Bermusuhan merupakan sikap tercela yang

menimbulkan banyak kerugian. Sekarang, ingat-ingatlah apakah engkau mempunyai musuh? Jika ya, datanglah kepadanya dan mintalah maaf darinya serta ajaklah dia mengubur permusuhan dan mulailah menjalin persahabatan dengannya. Setelah itu, rasakanlah baik-baik, mana yang lebih enak bermusuhan atau bersahabat? Pastilah perasaanmu akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan saat bersahabat. Persahabatan dan persaudaraan haruslah dibangun di atas prinsip kesetaraan dan persamaan. Dengan prinsip ini akan lahir sikap saling menghormati dan saling membela serta saling mendukung. Jadilah seperti sekumpulan semut. Setiap bertemu dengan temannya, mereka saling menyapa dan memberi salam, bekerja sama membangun tempat tinggal, dan mengumpulkan bahan makanan. Janganlah kamu menjadi sekumpulan kepiting yang selalu saling menarik dan menjatuhkan jika ada temannya yang ingin naik atau ingin maju. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 154-155).

- j. Bab X dengan materi pokok “Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan”

Dalam sub bab “Membuka Relung Hati” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 13 Para peserta didik serius mengikuti pelajaran di dalam kelas.

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 154-155).

Gambar 4.13 memuat nilai multikultural yaitu saling menghormati, menghargai, persaudaraan dan kebersamaan. Dengan mendengarkan guru yang tengah menyampaikan materi di dalam kelas peserta didik menerapkan nilai saling menghormati dan menghargai. Dan dengan belajar bersama dengan teman sebaya ada nilai persaudaraan dan nilai kebersamaan.

Pada sub bab “memperkaya Khazanah Peserta Didik” pembahasan “Kewajiban Menuntut Ilmu” memuat nilai multikultural berupa kesetaraan, yaitu:

Kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan menandakan bahwa agama Islam tidak membedakan hak dan kewajiban manusia karena jenis kelaminnya. Walau memang ada beberapa kewajiban yang diperintahkan Allah dan rasul-nya yang membedakan laki-laki dengan perempuan. Akan tetapi, dalam menuntut ilmu semua memiliki kewajiban dan hak yang sama antara laki-laki dengan perempuan (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 161).

Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural berupa berbagi ilmu pengetahuan, persaudaraan, dan kebersamaan, yaitu :



Jadilah orang yang berilmu (pandai), sehingga dengan ilmu yang dimiliki seorang muslim dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian kebodohan yang ada di lingkungannya dapat terkikis habis dan berubah menjadi masyarakat yang beradab dan memiliki wawasan yang luas. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 167).

Jika tidak dapat menjadi orang pandai yang mengajarkan ilmunya kepada umat manusia, jadilah sebagai orang yang mau belajar dari lingkungan sekitar dan dari orang-orang pandai. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X, 2017: 167).

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks**

### **PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud**

#### **Tahun 2017 Kelas XI**

Buku yang dengan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, cover depan bagian paling atas kiri ada logo pendidikan nasional, sedangkan bagian kanan atas ada tulisan kurikulum 2013 dengan orang sedang membuka buku, diantara keduanya ada tulisan “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017”, di bawahnya sebuah judul buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, di bawah judul ada gambar para peserta didik (siswi) sedang

melaksanakan diskusi dan kanan bawah muncul tulisan “SMA/MA/SMK/Mak kelas XI”.

Sedang cover belakang kosong. Kontributor naskah buku ini adalah Mustahdi dan Mustakim. Penelaah buku, Asep Nursobah dan Ismail. Preview buku, Evi Zahra. Penyedia Penerbitan buku, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Balitbang, Kemendikbud), tahun 2017, Jakarta. Ketebalan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 210 halaman. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI terdapat 11 (sebelas) bab. Adapun bab-bab yang mengandung nilai multikultural yaitu:

- a. Bab I dengan materi pokok “ Beriman Kepada Kitab – Kitab Allah Swt”

Dalam awal bab tiga dengan materi pokok “Kitab-Kitab Allah” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4.14 Seorang guru sedang mengajarkan Al-Qur'an

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 2)

Gambar 4.14 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, berbagi ilmu, dan kebersamaan tanpa membedakan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

Pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, berbagi ilmu, dan kebersamaan tanpa membedakan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.15 Peserta didik sedang membaca Al – Qur'an  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 3)

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, berbagi ilmu, dan kebersamaan tanpa membedakan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.16 Peserta didik sedang membaca Al-Qur'an  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 4)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi pokok “A. Al-Qur'an dan Kitab-Kitab Allah Swt Lainnya” memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, berbagi ilmu, dan kebersamaan tanpa membedakan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.17 Seorang guru sedang mengajarkan Al-Qur'an  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 5)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi pokok “A. Al-Qur'an dan Kitab-Kitab Allah Swt Lainnya” pada pembahasan “Kitab Taurat” memuat nilai

multikultural yaitu nilai menghormati, menghargai, dan berbuat kebaikan, terlihat pada wacana :

Sepuluh hukum tersebut berisi asas-asas keyakinan (akidah) dan asas-asas kebaktian (syari'ah), seperti berikut :

- 1) Tiada Tuhan selain Allah Swt
- 2) Jangan menyembah berhala
- 3) Jangan mempersekutukan Allah Swt
- 4) Sucikan hari sabat (hari sabtu)
- 5) Hormati kedua orang tuamu
- 6) Jangan membunuh
- 7) Jangan berzina
- 8) Jangan mencuri
- 9) Jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta)
- 10) Jangan menginginkan milik orang lain (menginginkan hak orang lain). (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 7)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi pokok “A. Al-Qur’an dan Kitab-Kitab Allah Swt Lainnya” pada pembahasan “Kitab Injil” memuat nilai multikultural yaitu nilai menghormati, menghargai, dan kasih sayang, terlihat pada surat Al-Hadid ayat 27 :

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi pokok “B. Intisari Al-Qur’an” pada pembahasan “Isi Al-Qur’an” memuat nilai multikultural yaitu nilai kemanusiaan terlihat pada wacana di bawah ini :

Adapun isi pokok Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Mu'amalah, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 12)

Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural yaitu nilai menghormati, menghargai, keanekaragaman, dan persaudaraan terlihat pada wacana di bawah ini :

Kita sebagai umat Islam, wajib meyakini dan memercayai semua kitab-kitab Allah Swt, baik Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Keimanan kepada kitab-kitab selain Al-Qur'an, dilakukan dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan mereka. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 13)

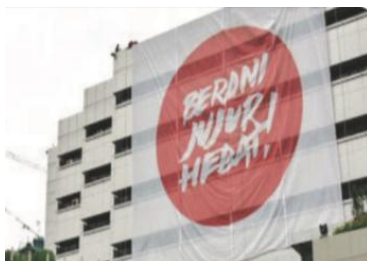
Sub bab “Rangkuman” memuat nilai multikultural berupa keanekaragaman yang terlihat di bawah ini:

Umat Islam wajib mengimani kitab-kitab Allah swt, baik Al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelumnya, yaitu Taurāt, Zabūr dan Injīl (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 14).

b. Bab II dengan materi pokok “Berani Hidup Jujur”

Bab kedua dengan materi “Berani Hidup Jujur”

halaman pertama memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 18 Slogan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 19)

Gambar 4. 18 terletak di bawah materi pokok maksudnya sebelum sub materi atau pembahasan. Gambar diatas mengandung nilai keadilan. Karena ketidak jujur dan korupsi juga mendikriminasi orang lain.

Dalam sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” dengan pembahasan memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 19 Siswa sedang mengerjakan ujian dengan serius dan tidak menyontek  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 21)

Gambar 4.19 merupakan salah satu bentuk dari kejujuran yaitu mengerjakan ujian masing-masing dengan penuh percaya diri . Dan kejujuran merupakan salah satu dari nilai multikultural.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “A. Pentingnya Memiliki Sifat Syaja’ah” memuat nilai multikultural yaitu nilai kejujuran terlihat pada hadits Nabi :

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya :

“Katakanlah yang benar walaupun itu pahit”(HR. Ahmad)

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 23)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Pentingnya Memiliki Sifat Jujur” memuat nilai multikultural yaitu kerja sama, menghormati, menghargai, persaudaraan, kebersamaan, dan kejujuran. Terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 20 Melakukan kerja sama dengan jujur  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 24)

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B.



Pentingnya Memiliki Sifat Jujur” memuat nilai multikultural yaitu kerja sama, menghormati, menghargai, dan kejujuran. Terlihat pada wacana di bawah ini :

Contoh yang perlu diteladani adalah kejujuran, Nabi Muhammad saw. ketika beliau dipercaya oleh Siti Khadijah untuk membawa barang dagangan lebih banyak lagi. Selama membawa barang dagangan tersebut, beliau selalu menerapkan kejujuran. Kepada para pembelinya, beliau selalu berkata jujur tentang kondisi barang dagangan yang dijualnya. Sifat jujur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw selama berdagang mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang lebih besar. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 24)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Pentingnya Memiliki Sifat Jujur” memuat nilai multikultural yaitu kerja sama, menghormati, menghargai, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan dan solidaritas, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 21 Peserta didik saling bersalaman setelah kerja kelompok dengan baik

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 25)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “C. Harus Berani Jujur” memuat nilai multikultural yaitu kerja sama, menghormati, menghargai, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan satu sama lain dan solidaritas, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 22 Hadiah yang diperoleh atas kejujuran sesama teman

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 27)

Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural yaitu nilai membela kebenaran, menghargai, menghormati, berbuat kebaikan, dan kejujuran, terlihat pada wacana di bawah ini :

Kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berani membela kebenaran dan berperilaku jujur, baik kepada Allah Swt, orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan

mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 27)

Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural yaitu nilai membela kebenaran, menghargai, menghormati, berbuat kebaikan, dan kejujuran, terlihat pada wacana di bawah ini :

Berikut ini cara menerapkan perilaku berani membela kebenaran dan jujur :

- 1) Di sekolah, kita meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu/bapak guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dan berbicara benar dan sopan baik kepada guru, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.
- 2) Di rumah, kita meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua dan memberitakan hal yang benar. Contohnya, tidak menutup-nutupi suatu masalah pada orang tua dan tidak melebih-lebihkan sesuatu hanya untuk membuat orang tua senang.
- 3) Di masyarakat, kita melakukan kejujuran dengan niat membangun lingkungan yang baik, tenang, dan tentram. Hal tersebut dapat terwujud dengan tidak mengarang cerita yang dapat membuat suasana di lingkungan tidak kondusif dan tidak membuat berita bohong. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 27-28)

- c. Bab III dengan materi pokok “Melaksanakan Pengurusan Jenazah”

Dalam awal bab tiga dengan materi pokok “Melaksanakan Pengurusan Jenazah” memuat tiga gambar di bawah ini :



Gambar 4. 23 Mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 33)



Gambar 4. 24 Peserta didik sedang latihan menyalatkan jenazah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 33)



Gambar 4. 25 Warga sedang menguburkan jenazah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 33)

Gambar 4. 23 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena

musibah dari kalangan apapun dan simpati. Orang yang meninggal diantar ke makam oleh orang yang masih hidup. Orang membatu keluarga yang sedang terkena musibah (keluarganya meninggal). Gambar 4. 24 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Orang-orang menshalati jenazah dengan berjama'ah. Gambar 4. 25 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Beberapa orang memasukan jenazah kedalam liang lahat. Mereka membantu keluarga yang ditinggal, memasukkan jenazah kedalam liang lahat.

Kemudian, dalam sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 26 Guru sedang memberikan arahan tentang tata cara pengurusan jenazah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 36)

Gambar 4. 26 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan, persaudaraan, berbagi ilmu, berbuat kebaikan kepada sesama, simpati, tolong menolong, tidak membedakan, dan simpati. Dengan memberikan arahan atau ilmu dari seorang guru merupakan bagian dari mengajak dalam kebaikan kepada sesama tanpa membedakan dari segi apapun.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “B. Perawatan Jenazah” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 27 Praktik memandikan jenazah perempuan (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 37)

Gambar 4. 27 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Peserta didik sedang mengamalkan ilmu dari yang didapat yaitu memandikan jenazah.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “C. Mengafani Jenazah” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 28 Siswa sedang praktik mengafani jenazah (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 38)

Gambar 4. 28 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Peserta didik sedang mengamalkan ilmu dari yang didapat yaitu mengafani jenazah.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “Menyalati Jenazah” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 29 Siswa sedang praktik menyalati jenazah (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 38)

Gambar 4. 29 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Peserta didik sedang mengamalkan ilmu dari yang didapat yaitu menyolati jenazah.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “C. Ta’ziyyah (Melayat)” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 30 Suasana Takziah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI,  
2017: 41)

Gambar 4.30 memuat nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati. Gambar di atas merupakan suasana takziah kepada warga yang terkena musibah.

Dan pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “C. Ta’ziyyah



(Melayat)” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati, terlihat pada wacana di bawah ini :

Adab (etika) orang berta’ziyah antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
- 2) Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
- 3) Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak.
- 4) Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
- 5) Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 41)

Dan pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Memperkaya Khazanah” pada materi “D. Ziarah Kubur” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun dan simpati, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 31 Berdo'a saat berziarah kubur  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI,  
2017: 43)

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, tidak membedakan yang terkena musibah dari kalangan apapun, toleransi dan simpati, terlihat pada wacana di bawah ini :

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

- 1) Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah kematian, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
- 2) Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.
- 3) Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.

- 4) Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan yang membesarkan hati dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 44)

Pada sub bab “Rangkuman” memuat nilai multikultural berupa tolong menolong, kebersamaan, dan gotong royong, terlihat pada wacana di bawah ini :

Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong. . (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 45)

- d. Bab IV dengan materi pokok “Saling Menasehati dalam Islam”

Dalam awal bab empat dengan materi pokok “Saling Menasehati dalam Islam” memuat tiga gambar di bawah ini :



Gambar 4. 32 Seorang siswa sedang menyampaikan tausiah/ dakwah kepada teman-temannya  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 51)

Gambar 4. 32 memuat nilai multikultural yaitu nilai berbagi ilmu, mengingatkan dalam kebaikan, persaudaraan, kebersamaan, menghormati, menghargai,

dan kerjasama. Pada gambar tersebut salah satu peserta didik menyampaikan tausiyah dan teman-teman lainnya menyimak akan apa yang disampaikan merupakan sikap menghargai yang termasuk pada nilai multikultural.

Pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 52)

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, musyawarah, kerjasama, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 33 Siswi sedang mempersiapkan dakwah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 53)

Dan pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada Al-Quran surat Al-‘Asr ayat 2-3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

Artinya :

*2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 53)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “A.Pengertian Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Dakwah” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada wacana berikut :

Kegiatan dakwah bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum dan lain sebagainya. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 54)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “A.Pengertian Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Dakwah” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 34 Siswa sedang berdakwah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI,  
2017: 54)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “B. Pentingnya Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Pentingnya Tabligh” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 35 Seorang ustadz sedang memberikan tausiyah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 56)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “B. Pentingnya Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Pentingnya Tabligh” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada terjemahan hadits di bawah ini :

Artinya :

Dari Abi Said Al-Khudri ra berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda : barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. Apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman.(HR. Muslim) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 56)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “B. Pentingnya Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Pentingnya Dakwah” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, kemanusiaan, persaudaraan, kebersamaan, menjaga kedamaian dan tolong menolong, terlihat pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 :



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 57-58)*

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “C. Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Ketentuan Tabligh” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, musyawarah, menghargai, menghormati, dan menjaga kedamaian, terlihat pada wacana berikut :

Salah satu etika tablīgh, adalah Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 59).

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “C. Ketentuan Khutbah, Tabligh, dan Dakwah” pada pembahasan “Ketentuan Dakwah” memuat nilai multikultural yaitu mengingatkan dalam kebaikan,

musyawarah, menghargai, menghormati, dan menjaga kedamaian, terlihat pada wacana berikut ini :

- 1) Dakwah dilakukan dengan mauizatul hasanah atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan dan edukatif (memberikan pengajaran).
- 2) Dakwah dilakukan dengan mujādalaah, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat. Musyawarah. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 60).

Pada sub “Rangkuman” memuat nilai multikultural yaitu mengingatkan dalam kebaikan, musyawarah, menghargai, kejujuran, menghormati, dan menjaga kedamaian, terlihat pada wacana berikut ini :

- 1) Tabligh berarti menyampaikan, memberitahukan kebenaran kepada orang lain. Tabligh dapat bersifat dua arah, saling berdiskusi, dan lain sebagainya.
- 2) Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak orang lain akan sesuatu hal untuk berbuat baik dan mencegah berbuat buruk. Dakwah bisa bersifat dua arah.
- 3) Dakwah bilhal artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang untuk fasilitas sosial, dan sebagainya. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 61).

e. Bab V dengan materi pokok “Masa Kejayaan Islam”

Pada sub bab “Menerapkan Perilaku Mulia” memuat nilai multikultural yaitu nilai berbagi ilmu, tolong menolong, perduli, kebersamaan, dan persaudaraan, yaitu terlihat pada wacana berikut ini :

Salah satu perilaku mulia yang perlu dilestarikan oleh umat Islam sekarang adalah seperti : Memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 76).

- f. Bab VI dengan materi pokok “Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja”

Dalam awal bab enam dengan materi pokok “Perilaku taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja” memuat tiga gambar di bawah ini :



Gambar 4. 36 Siswa sedang sholat berjama'ah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 81)

Gambar 4. 36 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan, persaudaraan, dan mengingatkan dalam kebaikan. Shalat bersama yang dilakukan dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan.



Gambar 4. 37 Para siswa sedang mendengarkan guru memberi pengarahan  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 81)

Gambar 4. 37 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan, persaudaraan, menghargai, menghormati, dan berbagi ilmu. Dalam gambar tersebut siswa sedang mendengarkan apa yang tengah di sampaikan oleh gurunya.



Gambar 4. 38 Polisi sedang memberikan instruksi  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 81)

Gambar 4.38 memuat nilai multikultural yaitu nilai menghargai, menghormati, kebersamaan, menjaga persatuan, dan tidak membedakan. Pada gambar tersebut atasan polisi sedang menyampaikan intruksi dan polisi

lainnya menyimak dengan baik menghargai apa yang tengah disampaikan oleh atasannya.

Pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 39 Peserta didik sedang melaksanakan kerja bakti  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 82)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “A. Taat Kepada Aturan” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 40 Salat berjamaah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 88)

Gambar 4. 40 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan, persaudaraan, dan mengingatkan dalam kebaikan. Shalat bersama yang dilakukan dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Kompetisi dalam Kebaikan” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 41 Kompetisi dalam pertandingan voli  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 89)

Gambar 4. 41 memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama. Dalam gambar tersebut mereka saling bersaing tetapi tidak dengan curang, dan kerjasama tim sangat diperlukan dalam satu kompetisi tersebut.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Kompetisi dalam Kebaikan” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 42 Pemberian santunan  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 92)

Gambar 4.42 memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, berbagi, persaudaraan, kasih sayang, kebersamaan, dan simpati. Dalam gambar tersebut seorang ibu sedang memberi santunan kepada anak yatim merupakan bentuk kasih sayang kepada anak yatim dengan memberikan santunan meringankan beban orang lain.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Kompetisi dalam Kebaikan” memuat nilai multikultural yaitu nilai mengingatkan dalam kebaikan, tolong menolong, kerjasama, persaudaraan dan kebersamaan, terlihat pada wacana berikut ini :

Ada beberapa alasan mengapa kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahwa melakukan kebaikan tidak bisa ditunda-tunda, dan harus segera dikerjakan.

- 2) Untuk berbuat baik hendaknya saling memotivasi dan saling tolong menolong. Oleh karena itu, kita perlu berkolaborasi atau kerjasama. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 93)

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “B. Kompetisi dalam Kebaikan” memuat Al—Qur’an surat Al-Ma’idah ayat 2 berikut ini :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا  
 مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ  
 شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ  
 تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقٰوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى  
 الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali



*kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 93)

Pada ayat tersebut memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong dalam kebaikan, persaudaraan, dan perduli. Ayat tersebut memerintahkan untuk menciptakan rasa perduli dan saling tolong menolong dalam kebaikan yang dapat mempererat dalam persaudaraan.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “C. Etos Kerja” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, berbagi, persaudaraan, kasih sayang, kebersamaan, dan simpati. terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 43 Orang sedang memberikan santunan  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 96)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “C. Etos Kerja” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, berbagi, persaudaraan, kasih sayang, kebersamaan, dan simpati. terlihat pada wacana berikut ini :

Umat Islam dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan “tobat” saja, tetapi harus dibarengi dengan usaha-usaha untuk melakukan perbuatan terpuji yang lainnya. Perbuatan-perbuatan terpuji itu seperti menunaikan zakat, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, menyegerakan untuk mengerjakan salat, saling menasehati teman dalam hal kebenaran dan kesabaran, dan masih banyak lagi. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 96)

- g. Bab VII dengan materi pokok “Rasul-Rasul itu Kekasih Allah Swt”

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.44 Seorang siswa sedang memberikan tausiah kepada temannya. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 107)

Gambar 4.44 memuat nilai multikultural yaitu nilai berbagi ilmu, mengingatkan dalam kebaikan, menjaga kedamaian, persaudaraan, menghargai, menghormati, dan kebersamaan. Dalam gambar tersebut seorang siswa sedang memberikan tausiah dan teman lainnya menyimak dengan baik menghargai dan menghormati temannya yang tengah menyampaikan tausiyah. Dan dengan memberikan tausiah tersebut telah berbagi ilmu yang dimiliki, dan duduk bersama dalam satu tempat dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam pembahasan “B. Sifat Rasul-Rasul Allah Swt” memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 45 Ustadz sedang memberikan ceramah tentang maulid nabi (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 109)

Gambar 4.45 memuat nilai multikultural yaitu nilai berbagi ilmu, mengingatkan dalam kebaikan, menjaga kedamaian, persaudaraan, menghargai, menghormati, dan kebersamaan. Dalam gambar tersebut seorang ustadz sedang memberikan ceramah dan yang lainnya menyimak dengan baik menghargai dan menghormati ustadz yang tengah menyampaikan ceramah. Dan dengan memberikan ceramah tersebut telah berbagi ilmu yang dimiliki, dan duduk bersama dalam satu tempat dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan.

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” dalam sub materi “B. Sifat Rasul-Rasul Allah Swt” pada pembahasan “Sifat Mustahil baladah” memuat Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 199 di bawah ini :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya :

*“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta*

*berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”*.  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 112)

Pada surat tersebut memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, menerima perbedaan, menjaga kedamaian dan mengingatkan dalam kebaikan. Dengan saling memaafkan atau toleransi dapat menjaga kedamaian dan merupakan salah satu bentuk dari menerima perbedaan dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.

- h. Bab VIII dengan materi pokok “Menghormati dan menyayangi Orang Tua dan Guru”

Pada awal bab delapan memuat tiga gambar di bawah ini :



Gambar 4.46 Keluarga sakinah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 119)

Gambar 4. 46 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan dalam keluarga, kasih sayang, dan

menerima perbedaan. Dalam keluarga memiliki berbagai macam karakter yang harus diterima maka kebersamaan akan tetap terjaga dengan selalu memberikan kasih sayang setiap harinya.



Gambar 4. 47 Ibu sedang mengajari anaknya  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 119)

Gambar 4. 47 memuat nilai multikultural yaitu nilai kasih sayang, berbagi ilmu, dan simpati. Ibu yang sedang mengajari anaknya adalah bukti dari rasa kasih sayang yang dimiliki kepada anaknya dan rasa simpati kepada anaknya sehingga berbagi ilmu dengan mengajari anaknya.



Gambar 4. 48 Guru mengajari siswa-siswinya  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 119)

Gambar 4. 48 memuat nilai multikultural yaitu nilai berbagi ilmu, persaudaraan, kebersamaan, menghargai, dan menghormati. Dengan guru mengajarkan artinya guru berbagi ilmu kepada siswanya, sedangkan siswanya menyimak dengan baik merupakan bentuk menghargai dan menghormati gurunya. Dan dengan duduk bersama dalam satu tempat mempererat persaudaraan dan kebersamaan.

Pada sub bab "Membuka Relung Hati" memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 49 Anak sedang meminta maaf kepada ibunya  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 121)

Gambar 4. 49 memuat nilai multikultural yaitu nilai menghormati, menghargai, dan kasih sayang. Pada gambar anak meminta maaf kepada ibunya dengan penuh kasih sayang dan dengan meminta maaf adalah bukti dari menghormati dan menghargai ibunya.

Pada sub bab "Mengkritisi Sekitar Kita" memuat gambar di bawah ini :



Gambar 4. 50 Polisi sedang membantu menyebrang jalan (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 122)

Gambar 4.50 memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, kasih sayang, simpati, dan tidak membedakan siapa yang menyebrang. Polisi membantu anak menyebrang adalah bukti kasih sayang dan rasa simpati kepada anak-anak.

- i. Bab IX dengan materi pokok "Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam"

Pada sub bab "Membuka Relung Hati" memuat gambar di bawah ini :





Gambar 4. 51 Kerja bakti membangun rumah warga  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 137)

Gambar 4. 51 memuat nilai multikultural yaitu nilai kebersamaan, tolong menolong, dan persaudaraan. Gambar tersebut menggambarkan warga lain menolong tetangganya yang ingin membangun rumah secara gotong royong yang akan merekatkan rasa persaudaraan antar warga.

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Membuka Relung Hati” memuat Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2 :

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.* (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 137)

Pada ayat tersebut memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong dalam kebaikan tidak dalam keburukan. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah Swt artinya manusia tidak dapat

hidup sendiri tanpa adanya manusia lain. Dan agar dapat hidup manusia harus saling tolong menolong dengan satu lainnya.

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat nilai multikultural yaitu nilai tolong menolong, terlihat pada acana di bawah ini:

Dalam melakukan interaksi antarsesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 138)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “Riba” memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong dan kebersamaan, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.52 Pembayaran di pasar modern oleh kasir  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 143)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada pembahasan “Sewa Menyewa” memuat nilai multikultural

yaitu tolong menolong dan kebersamaan, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 53 Tempat pegadaian  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 145)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada sub materi “Syirkah pada pembahasan“Mudarahab” memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong dan kebersamaan, terlihat pada wacana di bawah ini :

Mudarahab adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan semua modal (sahibul mal), dan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (mudarrib). (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 149)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada sub materi “Syirkah pada pembahasan“Musaqah” memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong dan kebersamaan, terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 54 Jasa tenaga dalam membuat rumah  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 150)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada sub materi “Perbankan” pada pembahasan “Pengertian Perbankan” memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong dan kebersamaan, terlihat pada wacana di bawah ini :

Hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan. Bank membantu masyarakat dalam bentuk penyimpanan maupun meminjam, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa bank. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 150)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada sub materi “E. Asuransi Syariah” pada pembahasan “Prinsip-prinsip Asuransi Syariah” memuat nilai multikultural yaitu tolong menolong, persaudaraan dan kebersamaan, terlihat pada hadits Nabi di bawah ini :

Banyak pula hadis Rasulullah saw. yang memerintahkan umat Islam untuk saling

melindungi saudaranya dalam menghadapi kesusahan. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan riwayat hadis, dapat dipahami bahwa musibah ataupun risiko kerugian akibat musibah wajib ditanggung bersama. Setiap individu bukan menanggungnya sendiri-sendiri dan tidak pula dialihkan ke pihak lain. Prinsip menanggung musibah secara bersama-sama inilah yang sesungguhnya esensi dari asuransi syari'ah. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 153)

j. Bab X dengan materi pokok “Pembaruan Islam”

Pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural toleransi, persaudaraan, kebersamaan, saling menghargai dan saling menghormati, terlihat pada wacana di bawah ini :

Pada zaman Rasulullah saw., umat Islam masih sedikit dan penanganannya juga tidak serumit saat ini. Berbagai macam kelompok muslim yang satu sama lain memiliki persepsi tentang Islam, menjadikan Islam berwarna-warni. Sepanjang masih saling menghargai dan toleransi antara intern agama, Islam insya Allah akan berkembang pesat dengan baik. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 160)

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, terlihat pada wacana di bawah ini :

Islam adalah agama yang memberi kebebasan kepada umatnya untuk mengekspresikan diri asal

kan sesuai dengan kaidah ajaran Islam dan sejalan dengan tujuan penciptanya, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 161)

k. Bab XI dengan materi pokok “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa”

Pada awal bab sebelas memuat tiga gambar di bawah ini :



Gambar 4. 55 Saling bersahabat  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 182)

Gambar 4. 52 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan, kebersamaan, dan tidak membedakan satu sama lain. Gambar tersebut merupakan bentuk persahabatan yang tidak membedakan satu sama lain dengan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang menciptakan nilai persaudaraan dan kebersamaan.



Gambar 4. 56 Suasana idul fitri  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 182)

Gambar 4. 53 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan dan kebersamaan. Pada suasana idul fitri satu sama lain saling bersalaman dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan akan tercipta.



Gambar 4. 57 Makan bersama sebagai bentuk kerukunan  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 182)

Gambar 4. 57 memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan dan kebersamaan. Dengan makan bersama dapat mempererat persaudaraan dan kebersamaan karena satu sama lain duduk bersama pada satu tempat.

Pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural yaitu nilai persaudaraan dan kebersamaan , terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 58 Pentingnya bersilaturahmi  
(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 183)

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Membuka Relung Hati” memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, persaudaraan, menjaga persatuan, dan kebersamaan, terlihat pada wacana di bawah ini :

Salah satu agenda besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tantangan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa tersebut salah satunya adalah masalah kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 183)

Dan pada sub bab “Membuka Relung Hati” memuat hadits Nabi di bawah ini :

Artinya :

*“Dari Anas ra. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Demi (Allah) yang jiwaku ditangan-Nya,*



*tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Bukhari Muslim) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 183).

Melalui hadis diatas, rasulullah. Mengajak kepada umat Islam untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling mencintai diantara sesama (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017 : 183).

Hadits di atas memuat nilai multikultural yaitu nilai saling menghargai, toleransi, saling menghormati, persaudaraan dan kebersamaan.

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4. 59 Bersalam-salaman setelah salat adalah tradisi baik yang perlu dilestarikan (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 183)

Pada sub bab “Memperkaya Khazanah” pada sub materi “A. Pentingnya Perilaku Toleransi” memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, persaudaraan, kebersamaan, saling menghormati, saling menghargai dan

tidak membedakan satu sama lain, terlihat pada wacana

di bawah ini :

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 185)

Nilai toleransi kemudian dikaitkan dengan surat

Yunus ayat 40-41, yaitu :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلكُمْ  
 عَمَلٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ۗ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya :

40. di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. 41. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 186-187)

Pada Q.S. Yūnus/10:41 Allah swt. memberikan penegasan kepada rasul-Nya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian terlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah swt. Maha adil dan tidak pernah *zalim*, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 188).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.:

1. Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. Terbagi menjadi 2 golongan. Dua golongan umat itu yang pertama adalah golongan ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikan Nabi Muhammad saw. kedua adalah golongan umat yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada Al-Qur'an.
2. Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
3. Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun

hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017 : 188).

Ayat di atas juga menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

Artinya :

Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, *“Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya”* (HR. Tirmizy) (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017 : 188).

Dalam sub bab “Menghindari Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan” memuat surah Al-Maidah ayat 32, yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ  
نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ  
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ  
جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ  
فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

32. oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia

*seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017 : 189).*

Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017 : 191).

Ayat di atas menjelaskan bahwa membunuh satu manusia seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, menyelamatkan satu manusia seperti menyelamatkan manusia lainnya. Masyarakat bagaikan tubuh anggota yang apabila salah satu anggotanya sakit, maka anggota tubuh lainnya akan merasakan sakit.

Pada sub bab “Menerapkan Peilaku Mulia” memuat wacana di bawah ini :

Mari kita renungkan dan amati suasana kehidupan bangsa Indonesia. Kondisi bangsa Indonesia yang berbhinneka ini harus kita pertahankan demi ketentraman dan kedamaian penduduknya. Salah satu cara mempertahankan demi ketentraman ini adalah dengan toleransi atau saling menghargai

(Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 192).

Wacana di atas memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi. Karena Indonesia didiami beranekaragam suku, budaya dan agama agar hidup dengan tentram dan damai perlu memiliki sikap toleransi.

Pada sub bab yang sama yaitu sub bab “Menerapkan Peilaku Mulia” memuat wacana di bawah ini :

Beberapa sikap toleransi yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu:

- 1) Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar mereka mengikuti keyakinan kita. Orang yang berkeyakinan lain pun tidak boleh memaksakan keyakinan kepada kita. Dengan memperlihatkan perilaku berakhlak mulia, insya Allah orang lain akan tertarik. Rasulullah SAW selalu memperlihatkan akhlak mulia kepada siapa pun termasuk musuh-musunya, banyak orang kafir yang tertarik kepada akhlak Rasulullah SAW lalu masuk Islam karena kemuliaannya.
- 2) Saling menghargai adanya perbedaan pendapat. Manusia diciptakan dengan membawa perbedaan. Kita mencoba menghargai perbedaan tersebut.
- 3) Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, lalu bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika mau mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan,

bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 193).

Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 193).

Pada wacana di atas memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, kebersamaan, saling menghormati, empati, saling menghargai, tidak membedakan dan persaudaraan. Dengan saling menghormati, menghargai, rasa toleransi dan menerima perbedaan akan terciptanya kedamaian dan persatuan tidak akan terjadinya perpecahan.

Pada sub “Rangkuman” memuat nilai multikultural yaitu nilai toleransi, persaudaraan, menjaga kedamaian, kebersamaan, saling menghormati, saling menghargai, dan menerima perbedaan, terlihat pada wacana di bawah ini :

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain (non-Islam) hendaknya saling menghormati dan menghargai serta boleh bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keamanan, ketertiban kedamaian, dan kesejahteraan bersama. (Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI, 2017: 193).

### **C. Pembahasan Penelitian**

**1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dari Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2017 Terhadap Pembelajaran di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang**

**a. Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural Pada Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru PAI kelas X dan XI memiliki Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langka-langkah pembelajaran, dan penilaian. Tahap perencanaan pembelajaran, setiap pendekatan multikultural langsung dikaitkan dan dipilih sesuai dengan tiap-tiap materi mata pelajaran yang relevan dengan materi multikultural. Tahap perencanaan juga dibuat ketika ingin melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendekatan multikultural, seperti peringatan hari-hari besar nasional. Dalam perencanaan ini guru melaksanakan



pendekatan multikultural, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, ataupun kegiatan penutup agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta iklim proses belajar yang kondusif.

Kegiatan Perencanaan pembelajaran pada kelas X di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang, guru melaksanakan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dalam wawancara dengan beberapa informan berinisial HM yang merupakan guru PAI kelas X SMK Negeri 12 Kab. Tangerang menyatakan bahwa praktik perencanaan multikultural sebagai berikut:

Praktik multikultural yang sudah di lakukan di dalam kelas seperti menghargai ketika guru menjelaskan, menghargai siswa yang bertanya sudah ada di RPP sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran multikultural meliputi perencanaan membuat RPP yang digunakan dalam pembelajaran, dan dalam RPP tersebut sudah memuat nilai multikultural seperti menghargai ketika guru sedang menerangkan dan menghargai ketika siswa sedang bertanya kepada gurunya.

Dalam wawancara dengan informan inisial FA yang merupakan guru PAI kelas XI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang menyatakan bahwa praktik perencanaan multikultural sebagai berikut :

Praktik multikultural yang sudah dilakukan di dalam kelas seperti membantu orang lain, menghargai, menghormati, berbuat baik kepada orang dan tidak menganiaya atau menyiksa sudah terdapat dalam RPP.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran multikultural meliputi perencanaan membuat RPP yang digunakan dalam pembelajaran, dan dalam RPP tersebut sudah

---

<sup>8</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

memuat nilai multikultural seperti membantu orang lain, menghargai, menghormati, berbuat baik kepada orang lain, dan tidak menganiaya atau menyiksa.

Adapun perencanaan dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi yang tepat sebagaimana pendapat informan HM dan FA menyatakan bahwa :

Memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan dari pembelajaran PAI tersebut tercapai.<sup>9</sup>

Strategi yang saya lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan kontekstual dan memberikan role model dimana setiap kegiatan yang dilakukan saya memberikan contoh kepada peserta didik sehingga dapat memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat menerapkan atau bermanfaat di kehidupan sehari-harinya.<sup>10</sup>

Mencermati ungkapan dua informan di atas HM dan FA dapat di deskripsikan bahwa penanaman nilai multikultural dalam perencanaan pembelajaran yaitu salah satunya dengan

---

<sup>9</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

<sup>10</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

menentukan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu dari strategi pembelajaran yaitu dengan kontekstual dan memberikan role model (contoh) kepada peserta didik sehingga mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

**b. Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran (KBM)**

SMK Negeri 12 Kab Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai pendidikan multikultural yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang yaitu diantaranya :

1) Nilai Kebersamaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai kebersamaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang diantaranya, kegiatan yang dilaksanakan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yaitu berdoa

bersama, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan berinisial HM selaku guru PAI kelas

X menyatakan bahwa :

Ketika mulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu sesuai dengan agamanya masing-masing, saling menghargai karena jika di kelas tersebut ada siswa non muslim, maka siswa tersebut diberikan pilihan untuk belajar di perpustakaan atau tetap belajar di kelas dan dipersilahkan untuk mempelajari kitab agamanya.<sup>11</sup>

Dari wawancara dari informan HM dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai pendidikan multikultural salah satunya sebelum masuk ke dalam materi diawali dengan berdoa menurut agama masing-masing, dan dengan menanamkan rasa saling menghargai perbedaan agama di dalam kelas dengan memberikan pilihan kepada siswa non muslim saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas

## 2) Nilai Saling Menghargai ( Toleransi )

---

<sup>11</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai saling menghargai yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang kelas XI dalam wawancara dengan informan FA selaku guru PAI dan menyatakan bahwa :

Sudah, di mana kita sebagai guru terutama guru PAI mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sifat tasamuh (saling menghargai), ini merupakan implementasi perilaku yang mencerminkan dari kandungan surah Al Hujurat ayat 13, di mana bahwa Allah menciptakan kita semua dari berbagai suku, maka di sini kita harus saling mengenal, saling menghargai, meskipun perbedaan itu berkaitan dengan keyakinan individu.<sup>12</sup>

Memahami wawancara dari dua informan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai pendidikan multikultural sudah dilakukan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang karena dengan menanamkan nilai pendidikan multikultural mengajarkan peserta didik untuk memiliki sifat tasamuh (saling menghargai) yang mencerminkan kandungan dari surat Al-Hujurat ayat

---

<sup>12</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

13 yang memiliki kandungan perintah bahwa kita Allah menciptakan kita semua dari berbagai suku, maka di dalam tersebut diperintahkan untuk saling mengenal dan saling menghargai meskipun memiliki perbedaan dengan keyakinan. Contohnya : Tidak menggoda teman yang sedang berpuasa dengan mengiming-iminginya makanan dan sebagainya, berteman dengan siapa saja di sekolah tanpa memandang latar belakang sukunya, agamanya, ras-nya, juga pendapat dan gagasannya, dan menghargai kemampuan dan kecerdasan masing-masing teman kelas, ada yang pandai matematika, seni, bahasa, olahraga dan sebagainya

### 3) Nilai Kemanusiaan

Adapun dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan informan FA selaku guru PAI SMK Negeri Tangerang menyatakan adanya hubungan antara mata pelajaran PAI dengan nilai pendidikan multikultural dalam wawancara berikut :

Ya ada kaitannya, pendidikan agama islam dalam pembelajarannya bertujuan untuk peserta didik dapat hidup selamat, baik, rukun, dan damai. Seperti pendidikan multikultural yg mengarahkan anak untuk hidup saling membantu, menghargai perbedaan, menerima kelebihan dan kekurangan orang lain sehingga terciptanya hidup yg aman, rukun, tentram, toleransi, saling menghargai dan menghormati sehingga selamat dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Memahami wawancara dari dua informan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan nilai pendidikan ada keterkaitan atau hubungan di antara keduanya yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 3 yang didalamnya terdapat perintah untuk saling mengenal satu sama lain dengan saling menghormati meskipun adanya perbedaan harus tetap satu tujuan. Contohnya : Stop melakukan perundungan/ bullying kepada teman, menghormati sesama, jangan mencuri barang yang bukan milik sendiri, melaporkan tindakan perundungan, memberi hukuman berat bagi pelaku perundungan,

---

<sup>13</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020



memiliki sikap beretika bertemu teman/ guru/ orangtua, memiliki teman dari semua kalangan/ berteman dengan siapa saja, tidak menyombongkan golongan tertentu.

#### 4) Nilai Kerjasama

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai kerjasama yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang kelas XI dalam wawancara dengan informan FA selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Di dalam kelas kami terapkan seperti bekerja kelompok jadi mereka saling membantu, ketika pemilihan ketua kelas dan dalam kegiatan piket, mereka saling bermusyawarah dan ketika berdiskusi presentasi saling bertukar pendapat dan saling menerima pendapat.<sup>14</sup>

Dari wawancara dari informan FA dapat dideskripsikan bahwa pendekatan multikultural pada proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan kerja kelompok, karena dengan kerja kelompok tersebut akan menimbulkan rasa saling membantu satu sama

---

<sup>14</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

lain antar peserta didik, serta pada saat presentasi antar kelompok dapat saling bertukar pendapat menghargai pendapat lain yang mungkin tidak sesuai bagi peserta didik. Begitupun pada saat ada pemilihan ketua kelas menentukan dengan saling bermusyawarah.

#### 5) Nilai Kesopanan

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan nilai Kesopanan yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang kelas X dalam wawancara dengan informan HM selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Ya ada, karena di buku PAI tersebut banyak mengajarkan saya sebagai guru dan pada peserta didik untuk belajar bagaimana cara bersikap kepada orang lain dan menimbulkan kesadaran bahwa perbedaan membawa rahmat atau keuntungan, sehingga semakin memperluas pemahaman kita dengan keberagaman yang ada di sekeliling kita. Sehingga menjadi pribadi yang lebih mantap, berkarakter baik, dan sopan santun dalam berkehidupan masyarakat dengan keberagaman.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

Dari wawancara dari informan HM dapat dideskripsikan bahwa pendekatan multikultural pada proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan sopan santun kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Contohnya : Ketika bertemu guru bersalaman, ketika akan berangkat sekolah berpamitan dengan orang tua, dan antar teman tidak saling menghina dengan ucapan yang menyakitkan.

### **c. Pendekatan Multikultural Pada Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam wawancara dengan informan FA dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendekatan multikultural dengan menggunakan buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tahun 2013 revisi tahun 2017 mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tentu ada, karena materi pada PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 ini lebih kontekstual artinya ini merupakan bekal bagi peserta didik

untuk keberlangsungan hidupnya terutama hablu minallah dan hablu minannas.<sup>16</sup>

Memahami wawancara dari dua informan HM dan FA dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pembelajaran pendekatan multikultural dengan menggunakan buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tahun 2013 revisi tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu karena dari buku PAI tersebut banyak mengajarkan baik untuk guru dan peserta didik untuk sama-sama belajar bagaimana cara bersikap kepada orang lain dan menimbulkan kesadaran bahwa perbedaan membawa rahmat atau keuntungan sehingga memperluas pemahaman diri menerima akan keberagaman yang ada di sekitar. Dan dari buku Pai tersebut akan menjadi bekal untuk peserta didik dalam kehidupan yang dijalani baik berkaitan dengan habluminannas (hubungan dengan manusia) dan habluminallah (hubungan dengan Allah).

---

<sup>16</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

Adapun evaluasi pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan oleh informan HM dan FA menyatakan bahwa :

Terkait pemahaman siswa kembali kepada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, Alhamdulillah siswa memiliki pemahaman yang cukup baik berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan shalat, saling menghargai dan sebagainya.<sup>17</sup>

Memahami wawancara dari informan dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pemahaman siswa mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terlihat berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan shalat, dengan saling menghargai satu sama lain dan lainnya.

Siswa dapat menerapkan sesuai dengan ajaran agama Islam yang memberikan jalan keselamatan, keadilan, dan kedamaian dengan saling membantu, saling menghormati, saling menghargai, bersikap santun dan tidak menyiksa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

<sup>18</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

Memahami wawancara dari informan dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pemahaman siswa mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya dengan saling membantu, saling menghormati, saling menghargai, bersikap santun dan tidak menyiksa.

Dan evaluasi dari penanaman pemahaman siswa tentang nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa yang disampaikan oleh informan HM dan FA menyatakan bahwa :

Siswa cukup paham, karena di era modern ini kita dituntut untuk tabayyun<sup>19</sup>

Memahami wawancara dari informan dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pemahaman siswa mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu apabila melihat satu masalah harus tabayyun terlebih dahulu artinya menganalisa dari permasalahan tersebut tidak langsung menyimpulkan untuk mengambil tindakan.

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan multikultural yaitu mereka

---

<sup>19</sup> Wawancara melalui google form dengan Hermanto (39 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020

dapat mengerti bahwa dalam perbedaan tidak melulu untuk bertegkar, saling menindas, saling ejek, saling hina dan saling menyakiti. Walaupun berbeda tetapi tetap satu, perbedaan dalam kebersamaan dapat meningkatkan hidup kita untuk saling mengerti, saling paham, toleransi, menambah ilmu tentang pengetahuan, kesenian, kebudayaan, dan lainnya manfaat dari saling menerima kelebihan orang lain.<sup>20</sup>

Memahami wawancara dari informan dapat dideskripsikan bahwa evaluasi dari penanaman pemahaman siswa tentang nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa sudah dipahami oleh siswa, terlihat dari perilaku siswa yang tidak melulu dengan pertengkaran ataupun saling ejek satu sama lain antar siswa dan dapat menerima perbedaan dengan saling mengerti, toleransi akan perbedaan orang lain.

---

<sup>20</sup> Wawancara melalui google form dengan Faishal Aulia (26 tahun) selaku guru PAI SMK Negeri 12 Kab. Tangerang pada Tanggal 8 September 2020